

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs di Madrasah Tsanawiyah Qodiriyah Harjowinangun Kecamatan Dempet Kabupaten Demak

1. Sejarah dan Perkembangan

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terutama dalam penyelenggaraan pendidikan dan juga melihat banyaknya lulusan SD/MI yang harus mereka melanjutkan sekolah pergi yang sangat jauh ke Kecamatan Dempet, Gajah, Kota Demak bahkan sampai Ke Kudus.

Dengan demikian, maka tokoh masyarakat dengan modal yang sederhana, mereka terpanggil untuk mendirikan sebuah yayasan madrasah yang diberi nama “Yayasan Qodiriyah” dengan Akte Notaris nomor 01 tahun 1994. Kemudian pada tanggal 15 Juni 1994 yayasan Qodiriyah mendirikan lembaga pendidikan yaitu Lemabaga Pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Qodiriyah yang berkurikulum, bernuansa islami di bawah naungan departemen Agama. Pada tanggal 11 September 1994 mendapat ijin operasional dari Kanwil Departemen Agama Jawa Tengah, dengan nomor WK/5.c.006/3229/1994. Madrasah Tsanawiyah di bangun diatas tanah wakaf seluas 192 m sebanyak 9 ruang kelas dan 1 ruang kantor. Untuk perkembangan dipersediakan tanah kurang lebih 3.750 m².

Untuk menguji kelayakan operasional sekolah dan memperoleh status, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Qodiriyah Harjowinangun Kecamatan Dempet Kabupaten Demak mengajukan akreditasi pada tahun 1997 dengan memperoleh status terdaftar. Kemudian tahun 2001 mengajukan kembali dengan memperoleh status di akui

dan tahun 2011 Kemarin mengajukan lagi dengan status terakreditasi A⁸⁹

Dalam perkembangannya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Qodiriyah Harjowinangun Kecamatan Dempet Kabupaten Demak semakin maju, terbukti adanya nilai UN lulusan semakin meningkat dan jumlah siswa setiap tahunnya mengalami peningkatan.

2. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Qodiriyah Harjowinangun Kecamatan Dempet Kabupaten Demak berloasi di daerah pedalaman di wilayah Kecamatan Dempet paling utara. Jaraknya dari Kecamatan Dempet kurang lebih 9 km dan suasananya masih tergolong sepi dan tenang.

Lokasi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Qodiriyah Harjowinangun Kecamatan Dempet Kabupaten Demak sangat strategis dan cocok untuk sebuah lembaga pendidikan, karena letaknya terdapat pada pertengahan desa pada lingkungan (kompleks) Masjid, MI, SD dan juga dekat dengan pondok pesantren.⁹⁰

Adapun batas wilayah sebagai berikut :

- 1) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kramat
- 2) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Tanjunganyar
- 3) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Gedanggal
- 4) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Sidomulyo⁹¹

⁸⁹ Muhammad Latif Rowi, Wawancara dengan Kepala MTs Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak, 14 Mei 2019, pada pukul 08.25- selesai di ruang Kepala Madrasah.

⁹⁰ Hasil Observasi di MTs Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak, dikutip tanggal 8 Mei 2019.

⁹¹ Hasil Observasi di MTs Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak, dikutip tanggal 8 Mei 2019.

3. Visi, Misi, Motto, dan Slogan

a. Visi

Mulia dalam budi pekerti, unggul dalam prestasi

b. Misi

- 1) Menumbuhkan dan membiasakan akhlakul karimah pada warga madrasah
- 2) Menciptakan suasana agamis di masyarakat
- 3) Menyelenggarakan pendidikan dengan pembelajaran yang efektif dan berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik
- 4) Meningkatkan dan mengembangkan SDM yang berpotensi tinggi kepada seluruh warga madrasah
- 5) Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan dalam bidang olahraga secara intensif dalam mengoptimalkan minat dan bakat peserta didik
- 6) Menyelenggarakan pembinaan dan pelatihan dalam bidang kreatifitas seni secara intensif dalam mengoptimalkan minat dan bakat peserta didik.

c. Motto

3S yaitu Senyum, Salam, dan Sapa

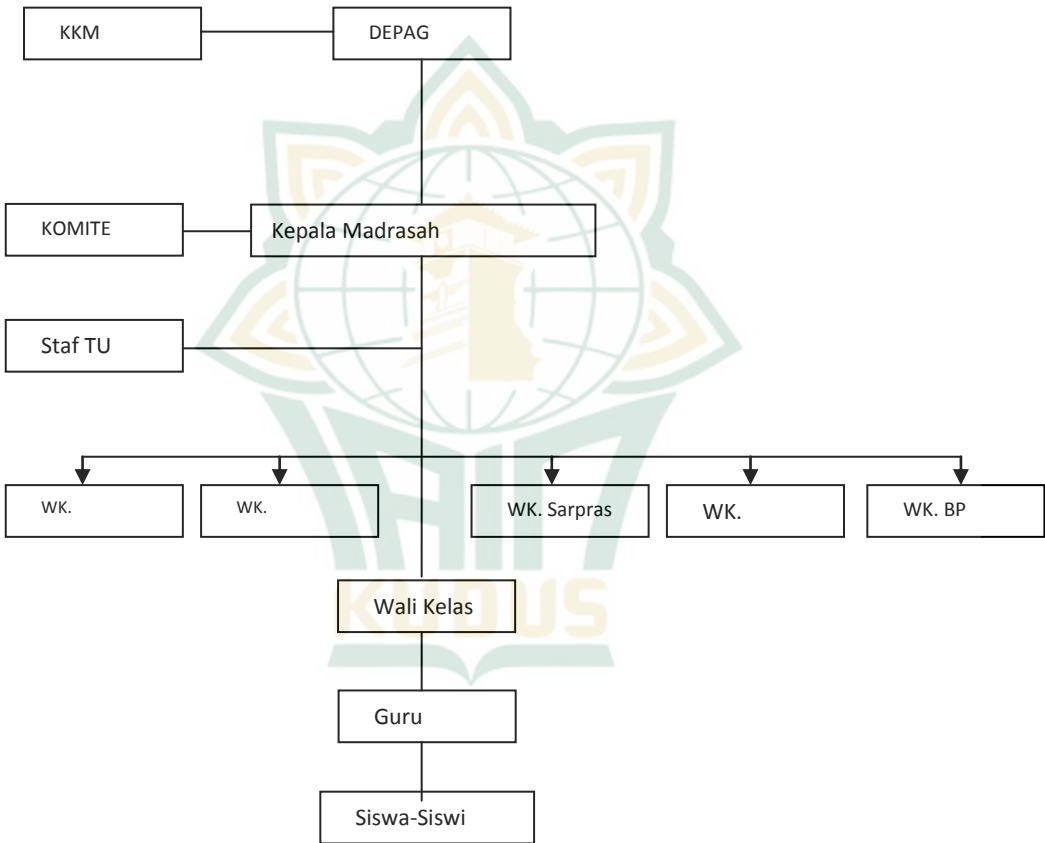
d. Slogan

Qodiriyah jaya,
Qodiriyah bisa, dan
Qodiriyah saja⁹²

⁹² Dokumentasi Madrasah Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak, dikutip tanggal 8 Mei 2019

4. Struktur Organisasi

MADRASAH TSANAWIYAH (MTS) QODIRIYAH
HARJOWINANGUN KECAMATAN DEMPET
KABUPATEN DEMAK



Sumber : Data Dokumentasi MTs Qodiriyah Harjowinangun
Dempet Demak, 2019

5. Keadaan Guru

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Mulai tugas
1.	M. Latif Rowi, M.Pd.I	Kamad	S2	17-07-1994
2.	KH. Halimi, Lc	Waka Humas/Guru	S1	17-07-1994
3.	K. Samaun	Wali Kelas/Guru	Pesantren	17-07-1994
4.	KH. Fauzan	Guru	Pesantren	17-07-1994
5.	Sofiyani, S.Pd	Guru	S1	17-07-1994
6.	Istianah, S.Pd.I	Bendahara/Guru	S1	17-07-1994
7.	H. Abdul Hadi	WK. BP/Guru	D2	17-07-1997
8.	Sujono, S.Pd.I	WK.	S1	18-07-1995
9.	Ida Munawaroh, S.Ag	Kesiswaan/Guru	S1	19-07-2003
10.	Isnaeni Salim, S.Pd	Wali Kelas/Guru	S1	17-07-2003
11.	Sri Fatmawati, S.Pd	Wali Kelas/Guru	S1	16-07-2003
12.	M. Suyanto	Wali Kelas/Guru	SLTA	17-07-2005
13.	Halim Rois	Guru	SLTA	17-07-2007
14.	Khoiril HP, S.Kom	Wali Kelas/Guru	S1	17-07-2010
15.	Miftahul Ulum, S.Pd	Guru	S1	17-07-2008
16.	Nurrohm	Wk Kurikulum/Guru	SLTA	17-07-2004
17.	Muqoddimah, S.Pd	Ka TU/ Guru	S1	17-07-2012
18.	M. Dikiya S, S.Pd	Wali Kelas/Guru	S1	17-07-2012
19.	Aizatus Shohifah	Guru	SLTA	18-07-2012
20.	Nur Khasani, A.Md	Guru	D3	17-07-2013
21.	Sita Kusumahati, S.Pd	Staf / TU Wali Kelas/Guru	S1	17-07-2013

Sumber : Data Dokumentasi MTs Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak, 2019

6. Keadaan Karyawan

Jumlah karyawan yang bertugas di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Qodiriyah Harjowinangun Kecamatan Dempet Kabupaten Demak terdiri dari 4 orang. Mereka adalah yang membantu dalam bidang administrasi, kebersihan dan keamanan madrasah.

Adapun keadaan Karyawan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Qodiriyah Harjowinangun Kecamatan Dempet Kabupaten Demak sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Mulai tugas
1.	Nurrohim	Kepala	SLTA	1994
2.	Syafiah	TU	SLTA	2003
3.	Nur Khasani, A.Md	Staf TU	D3	2013
4.	Faozan	Staf TU Penjaga	SD	1996

Sumber : Data Dokumentasi MTs Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak, 2019

7. Keadaan Siswa

Keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Qodiriyah Harjowinangun Kecamatan Dempet Kabupaten Demak pada tahun pelajaran 2013/2014 keseluruhan berjumlah 289 siswa yang terdiri dari laki-laki 135 siswa dan perempuan 154 siswa .

Adapun rinciannya adalah sebagai berikut :

No	Kelas	L	P	Jumlah	Keterangan
1.	VII. A	14	23	37	
	VII. B	21	14	35	
	VII. C	16	23	39	
2.	VIII. A	15	21	36	
	VIII. B	20	15	35	
	VIII. C	11	23	34	
3.	IX. A	20	19	39	
	IX. B	18	16	34	
	-	-	-	-	
Jumlah		135	154	289	

Sumber : Data Dokumentasi MTs Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak, 2018

8. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah (MTs) Qodiriyah Harjowinangun Kecamatan Dempet Kabupaten Demak pada tahun pelajaran 2013/2014, sebagai berikut:

No	Nama barang / jenis	Banyaknya	Keterangan
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik / di pakai
2	Ruang guru	1	Baik / di pakai
3	Ruang TU	1	Baik / di pakai
4	Ruang Kelas	8	Baik / di pakai
5	Ruang OSIS	1	Baik / di pakai
6	Ruang BP	1	Baik / di pakai
.7	Ruang UKS	1	Baik / di pakai
8	Ruang Perpustakaan	1	Baik / di pakai
9	Ruang Lab. Komputer	1	Baik / di pakai
10	Ruang Ketrampilan	1	Baik / di pakai
11	Halaman	1	Baik / di pakai
12	Gudang	1	Baik / di pakai
13	Lapangan olahraga	1	Baik / di pakai
14	Kamar mandi / WC	6	Baik / di pakai
15	Tempat parkir sepeda	1	Baik / di pakai
16	Meja kursi siswa	289	Baik / di pakai
17	Papan tulis	8	Baik / di pakai
18	Bank data	9	Baik / di pakai
19	Meja kursi guru	21	Baik / di pakai
.20	Almari	10	Baik / di pakai
21	Komputer	10	Baik / di pakai
22	Tape recorder	2	Baik / di pakai
23	TV	1	Baik / di pakai
24	Antena grid	1	Baik / di pakai
25	Peralatan drumband	1	Baik / di pakai

Sumber : Data Dokumentasi MTs Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak, 2018

B. Hasil Penelitian

1. Data Tentang Keterampilan Ibadah Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak Tahun Pelajaran 2018/2019

Pembelajaran di MTs Qodiriyah Harjowinangun Kec Dempet Kab Demak dimulai pada jam 07.00 WIB yang ditandai dengan bel suara berbunyi. Peserta didik masuk ke ruang kelas masing-masing sedangkan pendidik yang

mendapatkan jam pertama langsung masuk ke kelas untuk memimpin sekaligus mengawasi berlangsungnya doa pagi dan setiap 2 minggu sekali atau sebulan sekali melakukan apel pagi yang dipimpin langsung oleh kepala madrasah sebelum melaksanakan tugasnya masing-masing.⁹³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa keterampilan ibadah yang ada di MTs Qodiriyah Harjowinangun khususnya pada kelas VII diantaranya melaksanakan ketentuan Thaharoh. Thoharoh ini meliputi tata cara membersihkan macam-macam najis, hadas kecil maupun besar, dan melaksanakan tata cara berwudlu.

Selain itu siswa melaksanakan tata cara shalat, baik itu shalat fardlu maupun sunnah, baik itu *munfarid* atau berjamaah serta mampu berdzikir dan berdo'a setelah melaksanakan ibadah shalat.

2. Data tentang Peningkatan Keterampilan Ibadah Siswa Kelas VII di MTs Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak Tahun Pelajaran 2018/2019

Keterampilan merupakan kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu keterampilan bukan hanya meliputi gerakan motorik melainkan juga pengejawantahan fungsi yang bersifat kognitif.

Keterampilan ibadah siswa kelas VII di MTs Qodiriyah Harjowinangun Kecamatan Dempet Kabupaten Demak melalui pembelajaran Fiqih pada materi shalat sunnah dengan metode demonstrasi, peneliti mengobservasi siswa sebagai berikut: siswa membentuk kelompok sesuai dengan yang diarahkan guru, siswa mau membacakan dan memperhatikan tata cara melaksanakan

⁹³ Hasil Observasi, Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih MTs Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak, tanggal 11 Mei 2019 pada pukul 07.00.- 09.45 WIB.

shalat, siswa serius memperhatikan pembelajaran yang telah disampaikan guru, siswa dapat menyebutkan tata cara melaksanakan shalat dengan baik, siswa mampu menyimak dan menirukan simulasi yang ada digambar, siswa memperhatikan dengan serius mengenai materi pembelajaran tentang shalat sunnah, siswa tidak takut untuk mempraktekkan tata cara melaksanakan shalat secara perorangan maupun kelompok, siswa mampu melakukan semua tata cara tentang shalat dengan baik dan benar dan siswa ikut bersama guru mengevaluasi mengenai pembelajaran yang belum dikuasai bila terdapat kekeliruan dalam mempraktekkan tata cara melaksanakan shalat.⁹⁴

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh Bapak Moch Latif Rowi selaku kepala sekolah MTs Qodiriyah Harjowinangun bahwasanya:

“ibadah didalam syariat islam merupakan tujuan akhir yang dicintai dan diridloi-Nya. Karenanya Allah menciptakan manusia, mengutus para rosul dan menurunkan kitab-kitab suci. Keutamaan ibadah bahwsanya manusia sangat membutuhkan ibadah melebihi segala-galanya, bahkan sangat darurat membutuhkannya. Begitupun juga dengan peserta didik mulai dari sekarang perlu adanya latihan tentang praktik ibadah salah satunya adalah shalat”⁹⁵

Semua upaya yang dilakukan seorang guru tentu bertujuan agar prestasi peserta didik bagus, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Komponen terakhir dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan pendidik adalah evaluasi. Sebab evaluasi adalah

⁹⁴ Hasil Observasi, Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih MTs Qodiriyah Harjowinangun, tanggal 14 Mei 2019 pada pukul 07.00.-08.00 WIB.

⁹⁵Muhammad Latif Rowi, Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Qodiriyah Harjowinangun, 14 Mei 2019, pada pukul 08.25-selesai di ruang Kepala Madrasah MTs Qodiriyah Harjowinangun.

proses penafsiran terhadap kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan anak didik berkaitan dengan tujuan suatu kegiatan pembelajaran. Semua upaya yang dilakukan seorang pendidik tentu bertujuan agar prestasi peserta didik bagus, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Dalam hal ini dapat diketahui melalui proses evaluasi, berhasil atau tidaknya suatu program dapat dilihat dari evaluasi.

Evaluasi dalam proses pembelajaran sangat penting untuk dilakukan karena dapat menjadi tolok ukur penguasaan siswa pada materi dan pencapaian kompetensi yang diharapkan. Di MTs Qodiriyah Harjowinangun Kecamatan Dempet Kabupaten Demak saat mengevaluasi pemahaman siswa pada pembelajaran Fiqih, guru memberikan evaluasi berupa test dan non test. Test yang dimaksud berupa pemberian soal dan non test yaitu berupa pengamatan. Apabila evaluasi dilakukan hanya berupa test saja belum cukup menjadi tolok ukur pemahaman siswa dari pencapaian kompetensi, sehingga evaluasi juga dilakukan dengan non test berupa pengamatan. Pengamatan secara berkala dalam proses pembelajaran dapat mengetahui perkembangan pemahaman siswa dan juga tingkat kemampuan siswa dalam menganalisis dan memberikan argumentasi terhadap objek belajar. Selain melakukan evaluasi proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, guru juga melakukan evaluasi kembali di luar kelas. Guru memantau perkembangan afektif dan psikomotor siswa di luar kelas, seperti bagaimana siswa melakukan thaharah, shalat, dan sebagainya yang telah dipahami untuk diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada dasarnya tujuan dari pada metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan analisis siswa, maka dari itu bahwa seorang guru harus dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan analisis peserta didik khususnya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dimana kemampuan tersebut dapat diperoleh peserta didik sendiri dan dari guru.

Dalam penerapan melalui wawancara Penerapan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Keterampilan Ibadah Siswa Kelas VII di MTs Qodiriyah Harjowinangun Kecamatan Dempet Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2018/2019 menghasilkan sebagai berikut:

a. Evaluasi Test

Evaluasi merupakan merupakan komponen terakhir dalam proses pembelajaran, untuk itu dalam penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan ibadah pada mata pelajaran Fiqih di perlukannya evaluasi. Tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang, dalam evaluasi ini juga digunakan dalam penerapan metode ini. Hal ini disampaikan oleh Bapak Moch Latif Rowi dalam wawancaranya mengatakan bahwa :

“Evaluasi penilaian yang saya lakukan yaitu membuat soal terencana atau terstruktur dan ditentukan waktunya seperti pada waktu pertemuan berikutnya akan ada ulangan/tes, juga pada tes tengah dan akhir semester. Terkadang juga melakukan tes yang tidak terencana atau tidak terstruktur seperti saat proses pembelajaran berlangsung, setelah pembelajaran selesai. Proses evaluasi ini berguna untuk mengetahui sejauh mana potensi setiap peserta didik dalam pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan dengan mengamati langsung peserta didik yang aktif bertanya, berpendapat, aktif menulis, aktif memberikan tanggapan, lancar dalam bacaan, dan kreatif dalam melaksanakan tugas. Biasanya saya evaluasi juga dari hasil pekerjaan soal-soal di Lks, dan buku panduan lainnya”.⁹⁶

⁹⁶ Muhammad Latif Rowi, Wawancara dengan Guru Fiqih MTs Qodiriyah Harjowinangun, 14 Mei 2019, pada pukul 08.25-selesai di ruang Kepala Madrasah MTs Qodiriyah Harjowinangun.

b. Evaluasi Non Test

Evaluasi non test digunakan oleh pendidik dengan cara mengamati kegiatan peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini digunakan dalam proses evaluasi berupa praktek namun lebih kepada catatan pribadi seorang pendidik. Hal ini disampaikan oleh Bapak Muhammad Latif Rowi selaku pendidik mengatakan:

“Evaluasi yang saya gunakan evaluasi non test. Proses evaluasi ini berguna untuk mengetahui sejauh mana potensi setiap peserta didik dalam pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan dengan mengamati langsung peserta didik yang aktif bertanya, aktif memberikan tanggapan, memberikan tugas atau tes secara mendadak, serta bagus dalam melakukan praktek ibadah, evaluasi ini berupa evaluasi pribadi mas”.⁹⁷

Aktifitas belajar merupakan proses mengubah pengalaman menjadi pengetahuan pengetahuan menjadi pemahaman, pemahaman menjadi keaktifan dan keaktifan menjadi kearifan dan kearifan menjadi tindakan. Tujuan pembelajaran pada tahap ini adalah membantu peserta didik untuk belajar menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus melekat dan meningkat⁹⁸

Proses tentang peningkatan keterampilan ibadah Siswa Kelas VII di MTs Qodiriyah Harjowinangun Kecamatan Dempet Kabupaten Demak dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

⁹⁷ Muhammad Latif Rowi, Wawancara dengan guru fiqih MTs Qodiriyah Harjowinangun, 14 Mei 2019, pada pukul 08.25-selesai di ruang Kepala Madrasah MTs Qodiriyah Harjowinangun.

⁹⁸ Abdul Mujjib, Strategi Pembelajaran, PT. Rosada Karya, 2013, hm. 31.

- a. Sikap peserta didik ditunjukkan dengan minat dan semangat belajar peserta didik meningkat dan Peserta didik lebih aktif dalam belajar Fiqih. Pendidik selalu berusaha dalam proses yang selalu interaktif, dan ini tergantung pada karakteristik peserta didik masing-masing. Serta Antusias sangat tinggi, hal ini dikemukakan oleh Siti Rofiah, ketika ditanya tentang pembelajaran mata pelajaran Fiqih, dia menjawab:⁹⁹

“Pembelajaran Fiqih disini itu menyenangkan kak, mudah dipahami, gurunya tegas tapi baik dan belajarpun serasa nyaman. Selain itu, Menurut saya bagus sekali, kak. Karena Fiqih itu kan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Bahkan mungkin materi yang sudah kita pelajari bisa langsung dipraktekkan sehari-hari, kak”

Begitu pula dengan yang dikatakan oleh Jannatul Muna, dia menjawab sebagai berikut:¹⁰⁰

“Menurut saya, pembelajaran Fiqih tidak mudah tapi kalau gurunya pandai mencari strategi untuk mengajar, saya yakin semua pasti suka Fiqih. Pembelajaran Fiqih disini itu sudah sesuai apa yang ada di buku kak. hanya saja terkadang asyiknya ada prakteknya. Misalnya praktek wudlu, sholat dll”.

Respon positif siswa terhadap terhadap mata pelajaran Fiqih menggunakan metode demonstrasi menjadikan siswa lebih antusias dengan apa yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Fiqih karena siswa tidak hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru melainkan siswa secara aktif terlibat langsung

⁹⁹ Siti Rofiah, Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VII C MTs Qodiriyah Harjowinangun, 14 Mei 2019, pada pukul 07.40- selesai di ruang kelas MTs Qodiriyah harjowinangun.

¹⁰⁰ Jannatul Muna, Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VII C MTs Qodiriyah Harjowinangun, 14 Mei 2019, pada pukul 07.40- selesai di ruang kelas MTs Qodiriyah harjowinangun.

dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Siswa terlibat aktif menggunakan ide, konsep dan keterampilan yang dimiliki untuk mencari pengetahuan-pengetahuan melalui media belajar dan sumber belajar yang telah disediakan oleh guru dan sekolah.

- b. Dari segi praktik/ketrampilan peserta didik dapat mempraktikkan materi yang telah disampaikan oleh pendidik, dan juga dapat terampil dalam menawarkan solusi kepada orang lain apabila tidak sesuai dengan apa yang mereka pelajari.¹⁰¹

Siswa mampu memahami materi yang disampaikan guru dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Data tentang Penerapan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Keterampilan Ibadah Siswa Kelas VII di MTs Qodiriyah Harjowinangun Kec Dempet Kab Demak Tahun Pelajaran 2018/2019

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa bentuk penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Fiqih dalam meningkatkan keterampilan ibadah siswa kelas VII di MTs Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak dapat memberikan kontribusi yang baik bagi pengembangan dan pencapaian tujuan pembelajaran mata pelajaran Fiqih. Hal ini sesuai dengan apa yang tertera pada visi dan misi sekolah yang Menyelenggarakan pendidikan dengan pembelajaran yang efektif dan berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik

Adapun tujuan pembelajaran yang ada di MTs Qodiriyah Harjowinangun sebagaimana yang telah disebutkan oleh guru fiqih sekaligus Kepala Madrasah MTs Qodiriyah Harjowinangun yaitu Bapak Muhammad Latif Rowi beliau memaparkan bahwa “Salah satu tujuan

¹⁰¹ Hasil Observasi pembelajaran di MTs Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak, dikutip tanggal 14 Mei 2019, pada pukul 07.00-08.00 WIB

pembelajaran khususnya pembelajaran Fiqih di MTs Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi”¹⁰².

Sebelum proses pembelajaran dimulai, pendidik terlebih dahulu menyiapkan dan membuat administrasi pembelajaran, diantaranya silabus, Prota, Promes, RPP, serta alat evaluasi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Muhammad Latif Rowi selaku kepala sekolah MTs Qodiriyah Harjowinangun, yakni:¹⁰³

“Untuk perencanaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar sebelumnya diadakan musyawarah penyusunan Rencana Kerja Madrasah (RKM). Musyawarah tersebut diikuti oleh kepala madrasah, wakil-wakil kepala madrasah dan guru-guru madrasah. Dalam hasil rapat tersebut termasuk perubahan masalah kurikulum, mengenai masalah perencanaan proses belajar mengajar dan pelaksanaan perlu adanya pembagian tugas mengajar di awal tahun. Pembagian tugas disesuaikan dengan latar belakang pendidikan guru dan sesuai mata pelajaran yang diampu. Setelah pembagian tugas, guru dikumpulkan segera membuat administrasi pembelajaran, antara lain: Silabus, prota, promes, RPP, serta alat evaluasi. Sehingga proses belajar mengajar pelaksanaannya bisa lancar. Kalau semua sudah disepakati mengenai perencanaan yang ada di

¹⁰² Muhammad Latif Rowi, Wawancara dengan Guru Fiqih MTs Qodiriyah Harjowinangun, 14 Mei 2019, pada pukul 08.25-selesai di ruang Kepala Madrasah MTs Qodiriyah Harjowinangun..

¹⁰³ Muhammad Latif Rowi, Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Qodiriyah Harjowinangun, 14 Mei 2019, pada pukul 08.25-selesai di ruang Kepala Madrasah MTs Qodiriyah Harjowinangun.

MTs Qodiriyah Harjowinangun seperti yang ada dilembaga-lembaga lain mas, semua guru wajib membuat perencanaan, baik perencanaan tahunan (PROTA), semester (PROMES), maupun RPP. Nanti diserahkan pada saya trus saya tanda tangani gitu. Nah itu harus dibuat sebelum tahun ajaran baru dimulai. Yaitu biasanya pada awal bulan Agustus mas. Untuk pelaksanaannya sendiri sesuai dengan kesepakatan dan tujuan mas tetap ngacunya di RPP. Mau pembelajaran itu diterapkan dan dibawa kemana saja itu sudah hak seorang guru mapel. Yang terpenting tetap sesuai apa yang diharapkan salah satunya nilai karakter mas”.

Dalam pembuatan RPP terdapat beberapa komponen seperti merumuskan tujuan, menetapkan isi, menentukan model, metode, dan teknik pembelajaran, menentukan kegiatan pembelajaran, menyiapkan bahan evaluasi. Dari hasil wawancara di atas, selanjutnya guru menentukan model, metode, dan teknik yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran yang membantu guru memudahkan dalam memberikan materi kepada siswa.

Seorang guru dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa dapat membentuk pengetahuan membutuhkan persiapan-persiapan sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Tidak terkecuali untuk guru pengampu mata pelajaran PAI di MTs Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak. Guru PAI khususnya guru mata pelajaran Fiqih juga harus membuat Silabus, Prota, Promes, RPP serta alat evaluasi sebelum proses pembelajaran. Persiapan yang dilakukan oleh guru Fiqih khususnya guru kelas VII sebelum proses belajar mengajar sama dengan persiapan yang dilakukan oleh guru-guru lain, yaitu membuat silabus, Prota, Promes, RPP, serta alat evaluasi

Persiapan-persiapan yang dibutuhkan tersebut dimaksudkan agar pelaksanaan proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar dan maksimal sesuai

dengan tujuan yang diharapkan. Selain administrasi pembelajaran, yang diantaranya ada silabus, RPP dan alat evaluasi, guru mata pelajaran Fiqih kelas VII harus mempersiapkan materi dan media sebelum pertemuan di kelas untuk kegiatan belajar mengajar. Materi mata pelajaran yang diajarkan oleh guru mata pelajaran Fiqih diantaranya seperti materi tentang shalat dalam penerapan sehari-hari.¹⁰⁴

Sedangkan media yang digunakan oleh guru mata pelajaran Fiqih adalah buku, baik buku wajib, buku pegangan, maupun referensi lain seperti al-Qur'an. Media lain yang dipakai oleh guru Fiqih kelas VII di MTs Qodiriyah Harjowinangun adalah internet, laptop, dan LCD. Terkadang juga memanfaatkan gambar-gambar yang ada di kelas. Sedangkan media komputer digunakan untuk membuat administrasi pembelajaran seperti perencanaan pembelajaran (RPP), program tahunan, program semester, silabus dan alat evaluasi pendidikan mata pelajaran Fiqih.

Pembelajaran di MTs Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak, saat ini menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, sistemik dan terarah, dimana dalam pembelajaran guru berperan mengatur semua tindakan-tindakan dengan mengkonsep semuanya secara rinci dan bertahap sedangkan siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih kelas VII ditekankan pada pada model pembelajaran PAIKEM salah satunya dengan menggunakan metode demonstrasi, meskipun seperti itu tapi tetap mengasikkan bagi peserta didiknya yang menjadikan peserta didik mendapat pemahaman yang dapat memahamkan dan dapat mempraktekkannya. Seperti yang diungkapkan Bapak Muhammad Latif Rowi bahwa:

“Pembelajaran Fiqih di kelas VII sangatlah penting karena sebagai pemahaman dasar untuk mengembangkan hukum syari'at Islam sesuai

¹⁰⁴ Hasil Observasi di MTs Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak, dikutip tanggal 14 Mei 2019 pada pukul 07.00-08.00 WIB.

dengan kebutuhan masyarakat Islam baik secara tekstual maupun kontekstual. Pembelajaran Fiqih yang berlangsung selama ini mengikuti kurikulum 2013 mas, dengan model pembelajaran PAIKEM. Sedangkan metode yang saya gunakan bervariasi mbak sesuai dengan kebutuhan siswa. Hanya saya tekankan pada pembelajaran Fiqih kelas VII pada materi shalat saya gunakan metode demonstrasi mas, dengan tujuan agar siswa tidak hanya mengerti dan mengetahui tentang shalat sunah itu ditekankan mas soalnya praktik itu penting dan agar siswa dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembelajaran tersebut dapat menambah pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan, karena guru menjelaskan dengan bertahap, sesuai dengan kondisi materi ajar dan peserta didiknya mengamati dengan selektif.”¹⁰⁵

Pencapaian kompetensi yang menjadi tujuan setiap pembelajaran di MTs Qodiriyah Harjowinangun membuat pendidik terbiasa membelajarkan peserta didik dengan suatu tugas-tugas pada setiap pertemuannya dan tak lupa praktek disetiap kesempatan. Khususnya pada mata pelajaran Fiqih kelas VII. Pada setiap tugas yang diberikan pada peserta didik itu bisa membuat peserta didik lebih memahami pelajaran dan aktif dalam belajarnya, serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Semua proses pembelajaran di MTs Qodiriyah Harjowinangun juga dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas atau media belajar yang mendukung, Hal ini sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh Bapak Muhammad Latif Rowi bahwa “Fasilitasnya sesuai rapat dewan guru terkait kebutuhan penunjang KBM, Inventarisir kebutuhan dan pelaksanaan. Seperti yang ada disini semua fasilitas dan

¹⁰⁵ Moch Latif Rowi, Wawancara dengan Guru Fiqih Kelas VII MTs Qodiriyah Harjowinangun, 14 Mei 2019, pada pukul 08.25-selesai di ruang Kepala MTs Qodiriyah Harjowinangun.

media sudah terpenuhi mulai dari adanya masjid, perpustakaan, LCD, Proyektor, spiker dll”.¹⁰⁶

Metode demonstrasi adalah salah satu cara menyajikan materi pelajaran dengan mengarahkan siswa pada hal tertentu untuk mempelajari dalam rangka mewujudkan tujuan belajar. Metode demonstrasi merupakan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati, membaca, meneliti, menghubungkan dan mengembangkan sebanyak mungkin pengetahuan yang telah diperoleh dari berbagai mata pelajaran. Metode demonstrasi membahas suatu tema atau unit pelajaran. Kemudian siswa diminta untuk membuat laporan dari tugas yang diberikan kepadanya dalam tugas tertulis maupun lisan. Melalui metode ini diharapkan siswa dapat dilatih, baik secara individu maupun kelompok. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Muhammad Latif Rowi selaku guru mata pelajaran Fiqih di MTs Qodiriyah Harjowinangun bahwa:

“Menurut saya, metode demonstrasi pada pembelajaran Fiqih kelas VII khususnya adalah metode pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa terjadi interaksi di dalam kelas, baik secara individual maupun kelompok. Metode demonstrasi ini adalah merupakan salah satu upaya untuk mengubah pembelajaran yang selama ini berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik dengan menyajikan tugas-tugas kompleks bagi peserta didik yang nantinya dapat membangkitkan minat peserta didik, merangsang kemampuan dalam memecahkan masalah, membuat keputusan serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja secara mandiri maupun kelompok mbak, biasanya saya beri tugas tentang permasalahan mengenai thaharah, saya bagi menjadi

¹⁰⁶ Moch Latif Rowi, Wawancara dengan Guru Fiqih Kelas VII MTs Qodiriyah Harjowinangun, 14 Mei 2019, pada pukul 08.25-selesai di ruang Kepala MTs Qodiriyah Harjowinangun.

beberapa kelompok kemudian siswa saya suruh untuk kerja secara kelompok mengenai permasalahan yang saya berikan lalu nantinya didiskusikan bersama mas, dengan tambahan setiap individunya wajib praktek mengenai wudlu. Karena wudlu merupakan salah satu syarat dalam shalat. Shalat ini saya terapkan kepada peserta didik dengan tujuan agar siswa dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari”¹⁰⁷.

MTs Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak pada pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan keterampilan ibadah siswa kelas VII khususnya pada materi shalat sunah menggunakan metode demonstrasi. Mengenai pelaksanaannya sama seperti kegiatan belajar mengajar pada umumnya adanya kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup¹⁰⁸. Mengenai metode demonstrasi, siswa diberi kelonggaran berpikir ke alam bebas namun tetap mendapatkan bimbingan dari guru.

Pada pembelajaran mata pelajaran Fiqih kelas VII, tidak semua materi dapat disampaikan dengan menggunakan metode demonstrasi, tergantung pada tema, kekreatifan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dan pemanfaatan media untuk mendukung proses pembelajaran. Pada saat menyampaikan mata pelajaran Fiqih guru menggunakan metode bervariasi untuk menarik perhatian siswa agar pembelajaran tidak terkesan membosankan dan mudah untuk dipahami oleh siswa, tidak lupa guru menyisipkan topik atau kasus yang berkaitan dengan materi mata pelajaran Fiqih kepada siswa. Selain

¹⁰⁷ Moch Latif Rowi, Wawancara dengan Guru Fiqih Kelas VII MTs Qodiriyah Harjowinangun, 14 Mei 2019, pada pukul 08.25-selesai di ruang Kepala MTs Qodiriyah Harjowinangun.

¹⁰⁸ Hasil Observasi di MTs Qodiriyah Harjowinangun, dikutip tanggal 14 Mei 2019 pada pukul 07.00-08.00 WIB

itu siswa juga aktif pada waktu pembelajaran berlangsung, sehingga terjadi interaksi kelas antara siswa dengan guru.¹⁰⁹

Penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih kelas VII mengenai dalam meningkatkan keterampilan ibadah biasanya dilaksanakan oleh Bapak Moch Latif Rowi melalui empat tahap, yaitu:¹¹⁰

- a. Pendahuluan
 - 1) Bapak Moch Latif Rowi Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam
 - 2) Bapak Moch Latif Rowi Mengecek kehadiran serta memotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.
 - 3) Bapak Moch Latif Rowi Melakukan peninjauan kesiapan belajar siswa dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari pertemuan sebelumnya dan yang akan diajarkan.
 - 4) Bapak Moch Latif Rowi menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- b. Kegiatan Inti
 - 1) Bapak Moch Latif Rowi menjelaskan secara global tentang materi yang akan diajarkan.
 - 2) Bapak Moch Latif Rowi mempersilahkan siswa untuk membaca, mengamati dan memahami materi yang telah dijelaskan.
 - 3) Bapak Moch Latif Rowi menerangkan materi yang diajarkan
 - 4) Bapak Moch Latif Rowi bertanya pada peserta didik melalui masalah yang berkaitan dengan shalat sunnah.
 - 5) Guru dan siswa merumuskan tentang cara shalat sunnah muakkad dan ghoiru muakkad
 - 6) Secara bergantian, peserta didik mendemonstrasikan shalat sunnah muakkad dan ghoiru muakkad

¹⁰⁹ Hasil Observasi di MTs Qodiriyah Harjowinangun, dikutip tanggal 14 Mei 2019 pada pukul 07.00-08.00 WIB

¹¹⁰ Hasil Observasi, Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih MTs Qodiriyah Harjowinangun, tanggal 14 Mei 2019 pada pukul 07.00-08.00 WIB

- c. Penutup
 - 1) Bapak Moch Latif Rowi bersama dengan peserta didik membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran
 - 2) Bapak Moch Latif Rowi melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram
 - 3) Bapak Moch Latif Rowi memberi tugas kepada peserta didik
 - 4) Bapak Moch Latif Rowi menutup dengan doa dan salam
- d. Evaluasi Proses Pembelajaran

Evaluasi dalam proses pembelajaran sangat penting untuk dilakukan karena dapat menjadi tolok ukur penguasaan siswa pada materi dan pencapaian kompetensi yang diharapkan. Di MTs Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak saat mengevaluasi pemahaman siswa pada pembelajaran Fiqih, guru memberikan evaluasi berupa test dan non test. Test yang dimaksud berupa pemberian soal dan non test yaitu berupa pengamatan. Apabila evaluasi dilakukan hanya berupa test saja belum cukup menjadi tolok ukur pemahaman siswa dari pencapaian kompetensi, sehingga evaluasi juga dilakukan dengan non test berupa pengamatan. Pengamatan secara berkala dalam proses pembelajaran dapat mengetahui perkembangan pemahaman siswa dan juga tingkat kemampuan siswa dalam menganalisis dan memberikan argumentasi terhadap objek belajar.

Selain melakukan evaluasi proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, guru juga melakukan evaluasi kembali di luar kelas. Guru memantau perkembangan afektif dan psikomotor siswa di luar kelas, seperti bagaimana siswa melakukan thaharah dan melakukan shalat yang telah dipahami untuk diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran akan berhasil dengan baik, apabila disertai dengan kondisi

siswa dalam menerima materi pelajaran. Dalam hal ini, menurut peneliti selama melakukan observasi dalam proses pembelajaran mapel Fiqih yaitu siswa merasa senang dan nyaman dengan penyampaian materi yang menggunakan metode demonstrasi.

Pada dasarnya tujuan dari pada metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan analisis siswa, maka dari itu bahwa seorang guru harus dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan analisis peserta didik khususnya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dimana kemampuan tersebut dapat diperoleh peserta didik sendiri dan dari guru.

Berdasarkan observasi pada saat proses belajar berlangsung peserta didik sangatlah antusias dalam pembelajaran maupun menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh pendidik. Namun ada juga peserta didik yang fakum menundukan kepala saat ditanya gurunya untuk menjawab.¹¹¹

Peserta didik sebagai objek observasi memiliki tanggapan mengenai pembelajaran mata Fiqih dalam meningkatkan keterampilan ibadah dengan metode demonstrasi, diantaranya adalah Siti Rofiah, ketika ditanya tentang pembelajaran mata pelajaran Fiqih, dia menjawab:¹¹²

“Pembelajaran Fiqih disini itu menyenangkan kak, mudah dipahami, gurunya tegas tapi baik dan belajarpun serasa nyaman. Selain itu, Menurut saya bagus sekali, kak. Karena Fiqih itu kan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Bahkan mungkin materi yang sudah kita

¹¹¹ Hasil Observasi pembelajaran di MTs Qodiriyah Harjowinangun, dikutip tanggal 14 Mei 2019 pada pukul 07.00-08.00 WIB

¹¹² Siti Rofiah, Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VII C MTs Qodiriyah Harjowinangun, 14 Mei 2019, pada pukul 07.40- selesai di ruang kelas MTs Qodiriyah harjowinangun.

pelajari bisa langsung dipraktekkan sehari-hari, kak”.

Begitu pula dengan yang dikatakan oleh Jannatul Muna, dia menjawab sebagai berikut:¹¹³

“Menurut saya, pembelajaran Fiqih tidak mudah tapi kalau gurunya pandai mencari strategi untuk mengajar, saya yakin semua pasti suka Fiqih. Pembelajaran Fiqih disini itu sudah sesuai apa yang ada di buku kak. hanya saja terkadang asyiknya ada prakteknya. Misalnya praktek wudlu, sholat dll”.

Respon positif siswa terhadap terhadap mata pelajaran Fiqih menggunakan metode demonstrasi menjadikan siswa lebih antusias dengan apa yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Fiqih karena siswa tidak hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru melainkan siswa secara aktif terlibat langsung dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Siswa terlibat aktif menggunakan ide, konsep dan keterampilan yang dimiliki untuk mencari pengetahuan-pengetahuan melalui media belajar dan sumber belajar yang telah disediakan oleh guru dan sekolah.

Pembelajaran mata pelajaran Fiqih khususnya pada materi shalat sunnah dengan menggunakan metode demonstrasi mempunyai tujuan agar siswa dapat dengan mudah memahami mata pelajaran Fiqih serta dapat menerapkan pengalaman belajar di kehidupan sehari-hari.

Proses belajar ialah proses dimana pendidik mengajarkan atau mengajarkan isi materi di dalam

¹¹³ Jannatul Muna, Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VII C MTs Qodiriyah Harjowinangun, 14 Mei 2019, pada pukul 07.40-selesai di ruang kelas MTs Qodiriyah harjowinangun.

sebuah kelas untuk peserta didik. Kesuksesan dari proses belajar mengajar tersebut ialah peserta didik dapat paham dengan isi materi yang disampaikan oleh seorang guru. Tentunya sesuai dengan standar kompetensi yang sudah di tentukan oleh guru tersebut.

Keberhasilan tersebut tentunya ada beberapa faktor yang mendukung proses pembelajaran di dalam kelas. Dan adanya faktor pendukung tentunya adanya faktor yang menghambat proses belajar mengajar dalam sebuah kelas. Demikian pula dengan pola pengembangan materi yang diajarkan menjadi hal yang menjadi tolok ukur dalam keberhasilan proses pembelajaran didalam sebuah kelas.

Mata pelajaran Fiqih di MTs Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak diberikan kepada siswa dengan beberapa sumber belajar seperti buku-buku pendamping atau buku paket, dan Lembar Kerja Peserta didik (LKS). Selain itu juga dilengkapi dengan fasilitas pendukung media pembelajaran seperti LCD proyektor.¹¹⁴

Sesuai ketentuan kurikulum bahwa setiap pembelajaran harus dilaksanakan dengan memenuhi kompetensi pendidikan yang ada. Pendidik mata pelajaran Fiqih juga memenuhi ketentuan itu dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MTs Qodiriyah Harjowinangun, yakni dengan memasukkan daftar kompetensi pada setiap pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yakni sebagai berikut :¹¹⁵

- a. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

¹¹⁴ Hasil Observasi pembelajaran di MTs Qodiriyah Harjowinangun, dikutip tanggal 14 Mei 2019 pada pukul 07.00-08.00 WIB

¹¹⁵ Hasil dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bapak Moch Latif Rowi, Selaku guru mata pelajaran Fiqih di MTs Qodiriyah Harjowinangun, 14 Mei 2019 pada pukul 07.00-08.00 WIB

- b. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.
- c. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- d. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang / teori.

Kurikulum yang sudah diterapkan di MTs Qodiriyah Harjowinangun Kec Dempas Kab Demak yaitu masih mengacu pada kurikulum 2006, tetapi sudah mulai menerapkan model pembelajaran yang sebanding dengan kurikulum 2013. Semua guru termasuk guru mata pelajaran Fiqih membelajarkan siswa untuk selalu aktif dalam pembelajaran, dan tidak menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar melainkan berperan sebagai fasilitator.

Penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih kelas VII khususnya materi Shalat sunnah di MTs Qodiriyah Harjowinangun juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mendukung dan menghambat. Bapak Moch Latif Rowi M.Pd.I selaku guru menjelaskan bahwa kendala-kendala yang biasa muncul selama ini yakni tugas individu yang diberikan dalam bentuk praktek terkadang terlihat masih ada beberapa peserta didik yang kurang memahami dan belum bisa mempraktekkannya.

Selain itu terkadang materi yang sudah dijelaskan semua tetap saja masih ada beberapa peserta didik yang belum paham terhadap beberapa

materi. Menurut beliau “Faktor penghambat dari segi internalnya dari diri siswa sendiri, terkadang siswa itu dikasih tugas tapi mengabaikan dan tidak mau mengerjakan, karena siswa begadang sampai larut malam sehingga lupa akan tugasnya untuk belajar, dan disini orang tua tidak memantau anaknya untuk belajar, biasanya juga dikarenakan faktor dari rumah atau keluarga, dan biasanya juga dikarenakan faktor terlambat atau tertinggal pelajaran. Penghambat yang biasa muncul selama ini yakni tugas yang diberikan terkadang terlihat masih ada beberapa yang belum mengerjakan, mengeluh belum siap saat diberikan sebuah tugas Selain itu terkadang materi yang sudah dijelaskan semua tetap saja masih ada beberapa peserta didik yang mengeluh belum paham terhadap beberapa materi. Penghambat dari eksternal yang biasa terjadi ketika pelaksanaan pembelajaran yakni terkait dengan media pembelajaran yang digunakan. Media pembelajaran yang lebih banyak memanfaatkan LCD proyektor tidak dapat digunakan ketika listrik padam”.¹¹⁶

Muhammad Fathun Qorib salah satu peserta didik kelas VII B yang diampu oleh Bapak M. Latif Rowi menyatakan bahwa:

“kendala atau faktor penghambat ketika proses pembelajaran berlangsung yakni yang menjadi penghambat itu malas belajar, asik main, sehingga lupa kalau ada tugas. Kalau tidak ya, Media sosial sangat menggoda untuk

¹¹⁶ Moch Latif Rowi, Wawancara dengan Guru Fiqih Kelas VII sekaligus kepala MTs Qodiriyah Harjowinangun, 14 Mei 2019, pada pukul 08.25-selesai di ruang Kepala MTs Qodiriyah Harjowinangun.

selalu menunda-nunda mengerjakan tugas yang diberikan guru mas.¹¹⁷

Hampir sama dengan Ahmad Adit Septo Wardani, menambahkan lagi bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran yakni Faktor penghambat ketika proses pembelajaran berlangsung yakni rasa malas itu muncul karena asyik bermain hp sampai lupa kalau ada tugas dari pak guru kak.¹¹⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh Muhammad Luthfi Nadhif Siswa kelas VIIA yang mengatakan bahwa Faktor penghambat ketika proses pembelajaran berlangsung yakni rasa malas kak. Tergantung pembelajarannya, kalau pembelajarannya enak ya saya antusias begitupun sebaliknya.¹¹⁹

Lain halnya dengan Jannatul Muna siswa kelas VII C mengatakan bahwa faktor penghambat dalam pembelajaran saya terkadang malu kak mau bertanya ketika saya tidak faham.¹²⁰ Kendala lain yang biasa terjadi ketika pelaksanaan pembelajaran yakni terkait dengan media pembelajaran yang digunakan. Media pembelajaran yang lebih banyak memanfaatkan LCD proyektor tidak dapat digunakan ketika listrik padam.

¹¹⁷ Moch Fathun Qorib, Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VII B MTs Qodiriyah Harjowinangun, 14 Mei 2019, pada pukul 10.22-selesai di ruang kelas VII B MTs Qodiriyah harjowinangun.

¹¹⁸ Ahmad Adit Septo Wardani, Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VII C MTs Qodiriyah Harjowinangun, 14 Mei 2019, pada pukul 10.22- selesai di ruang kelas MTs Qodiriyah harjowinangun.

¹¹⁹ Moch Luthfi Nadhif, Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VII C MTs Qodiriyah Harjowinangun, 18 Mei 2019, pada pukul 10.22- selesai di ruang kelas MTs Qodiriyah harjowinangun.

¹²⁰ Jannatul Muna, Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VII C MTs Qodiriyah Harjowinangun, 14 Mei 2019, pada pukul 07.47- selesai di ruang kelas MTs Qodiriyah harjowinangun.

Selain kendala-kendala yang biasa muncul ketika proses penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih di MTs Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak, terdapat pula hal-hal yang mendukung berjalannya proses pembelajaran selama ini.

Bapak Muhammad Latif Rowi, M.Pd.I selaku guru Fiqih di MTs Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak menyebutkan bahwa :

“hal-hal yang selalu mendukung kelancaran proses pembelajaran selama ini yakni dari diri peserta didik itu sendiri, guru, dan orang tua. Apabila diri sendiri niat untuk belajar maka proses pembelajarannya dapat mudah diterima dan dipahami, guru yang menyampaikan materi juga nyaman untuk mengajar. Adanya media seperti LCD proyektor, laptop, speaker, hotspot, buku paket, LKS, dan fasilitas internet di sekolah. Hal paling penting lain yakni antusiasme peserta didik yang cukup tinggi, rasa ingin tahu untuk mengikuti pembelajaran yang selalu diusahakan dalam proses yang selalu interaktif, dan ini tergantung pada karakteristik peserta didik masing-masing”.¹²¹

Muhammad Nuzulul Huda juga menyatakan bahwa adanya fasilitas teknologi yang memadai menjadi faktor yang sangat mendukung kelancaran proses pembelajaran.¹²²

¹²¹ Moch Latif Rowi, Wawancara dengan Guru Fiqih Kelas VII sekaligus kepala MTs Qodiriyah Harjowinangun, 14 Mei 2019, pada pukul 08.25-selesai di ruang Kepala MTs Qodiriyah Harjowinangun.

¹²² Moch Nuzulul Huda, Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VII A MTs Qodiriyah Harjowinangun, 18 Mei 2019, pada pukul 10.22- selesai di ruang kelas MTs Qodiriyah harjowinangun.

Adanya faktor-faktor yang mendukung mampu membuat pembelajaran berjalan lancar. Sedangkan adanya faktor-faktor yang selama ini terjadi menghambat penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih kelas VII dalam meningkatkan keterampilan ibadah dihadapi Bapak Muhammad Latif Rowi sesuai situasi dan kondisi yang ada.

Siswa yang tidak bisa maksimal mengikuti pembelajaran dikarenakan faktor-faktor internal maupun eksternal berupa faktor rasa malas dalam dirinya, ditangani Pak Latif dengan melakukan konseling disela-sela pembelajaran, ketika berkeliling ditengah-tengah peserta didik yang melaksanakan tugas, memberikan masukan-masukan positif supaya peserta didik tersebut dapat kembali mengikuti pembelajaran secara aktif bersama-sama. Selain itu juga memberikan penjelasan ulang bagi peserta didik yang merasa belum paham terhadap beberapa materi.

Terkait kendala yang berkaitan dengan listrik padam, upaya Pak Latif mengatasinya yakni memberikan penjelasan materi dengan metode ceramah atau manual sebagai pengganti fungsi LCD proyektor. Dilanjutkan dengan tetap memberikan bentuk-bentuk tugas kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok untuk melakukan diskusi dan praktek.¹²³

Upaya-upaya yang dilakukan guru agar pelaksanaan penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih kelas VII materi Shalat Sunnah MTs Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak berjalan lancar, di balik semua itu peserta didik selaku objek dalam pembelajaran juga tetap berusaha mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi mereka sesuai

¹²³ Moch Latif Rowi, Wawancara dengan Guru Fiqih Kelas VII sekaligus kepala MTs Qodiriyah Harjowinangun, 14 Mei 2019, pada pukul 08.25-selesai di ruang Kepala MTs Qodiriyah Harjowinangun.

dengan kemampuan yang dimiliki. Pemahaman yang ada perlu ditingkatkan agar proses belajar mengajar itu menghasilkan hasil yang maksimal, dan peserta didik dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Mengatasi hambatan bisa berasal dari dirinya sendiri, seperti yang dilakukan Jannatul Muna dengan rajin belajar, apabila lagi belajar maka Hp harus dimatikan terlebih dahulu agar tidak mengganggu konsentrasi belajar, karena apabila sudah memegang Hp itu lupa akan tugasnya. Dengan membatasi waktu untuk bermain, dan menggunakan waktu yang ada untuk belajar agar pemahaman dalam belajar itu tidak menurun. Hal ini pula yang dilaksanakan oleh sebagian besar peserta didik lain.¹²⁴

C. Analisis

1. Analisis Tentang Keterampilan Ibadah Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak Tahun Pelajaran 2018/2019

Ibadah merupakan rangkaian perbuatan yang disukai oleh Allah sebab semua ibadah pada dasarnya merupakan panggilan ketakwaan. Setelah melakukan ibadah, seseorang harus menjadi lebih baik dalam hidupnya dan terhindar dari perilaku-perilaku buruk sebelumnya.¹²⁵ Manusia beribadah kepada Allah dengan mengakui bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan mengakui pula bahwa Muhammad adalah hamba dan rosulNya, mendirikan shalat, membayar zakat, berpuasa di bulan ramadhan dan naik haji ke baitullah. Dalam arti melaksanakan segala amal perbuatan yang terkandung dalam rukun Islam dan melaksanakan setiap

¹²⁴ Jannatul Muna, Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VII A MTs Qodiriyah Harjowinangun, 14 Mei 2019, pada pukul 07.47-selesai di ruang kelas MTs Qodiriyah harjowinangun.

¹²⁵ Roni Ismail, *"Menuju Hidup Islam"*, Pustaka Insan Madani, Yogyakarta 2008 hlm. 129

perbuatan yang dapat memperoleh keridhoan Allah dalam segala tingkah laku manusia.¹²⁶

Thaharah merupakan proses awal dari rangkaian kegiatan dalam proses pencapaian ridho Allah. Dalam melakukan ibadah tentunya harus sesuai dengan rukun dan syaratnya, agar ibadah tersebut dianggap sah dan punya nilai pahala. Rukun dan syarat tersebut merupakan prosedur yang harus dipenuhi oleh setiap orang yang akan beribadah, dan thaharah merupakan proses awal dari prosedur yang telah ditetapkan sebagai syarat dari sahnya ibadah baik shalat maupun ibadah yang lain.

Sebelum melakukan ibadah seperti shalat ataupun ibadah yang lain, siswa kelas VII di MTs Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak sudah dikenalkan thaharah. Karena thaharah merupakan hal yang sangat penting dalam pencapaian ridho Allah. Pemahaman dan pelaksanaan thaharah harus sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh *Fuqoha'* dalam kitab-kitab fiqih. Jika kita melaksanakan thaharah dengan sesuka hati kita saja, maka hal itu akan merusak pahala kita, bahkan dapat menghilangkan pahala yang seharusnya didapatkan.

Dalam Al-Qur'an sudah beberapa kali disebutkan bahwa shalat dapat memperkuat jiwa manusia dalam menghadapi serangan setan dan pengikut-pengikutnya. Shalat juga mendekatkan manusia pada Allah SWT, ia akan mendapat rahmat, berkah, dan pertolongannya, hatinya akan dibersihkan dari bisikan-bisikan dari setan dan sisi lemah dalam dirinya.¹²⁷

Umat islam sepakat mengatakan bahwa shalat adalah kewajiban bagi orang islam baligh, berakal dan dalam keadaan suci. Artinya ia tidak dalam keadaan haid atau nifas, sedang gila atau sedang pingsan. Shalat adalah

¹²⁶ Roni Ismail, *"Menuju Hidup Islam"*, Pustaka Insan Madani, Yogyakarta 2008 hlm. 130

¹²⁷ Afzalur Rahman, Murtadlo Mutahhari, *"Energi Shalat Gali Makna Genggam Ketenangan Jiwa"*, PT Serambi Ilmu Semesta, Jakarta, 2007, hlm 37

ibadah badaniyah yang pelaksanaannya tidak dapat digantikan oleh orang lain. Oleh sebab itu, seseorang tidak boleh menggantikan shalat orang lain. Sama seperti puasa, seseorang juga tidak boleh menggantikan puasa orang lain.¹²⁸

Keterampilan ibadah siswa kelas VII di MTs Qodiriyah sudah menjadi rutinan setiap hari pada istirahat ke dua, yakni pada waktu shalat dhuhur. Seluruh siswa yang akan melaksanakan shalat dhuhur akan terlebih dahulu mengambil air wudlu, yang artinya melakukan thaharah terlebih dahulu. Setelah melakukan wudhu siswa akan melakukan shalat sunnah, yaitu *Sunnah Qobliyah Dhuhur* dua rakaat. Kemudian baru melaksanakan shalat dhuhur berjamaah. Dalam hal ini siswa sudah dibiasakan shalat sunnah terlebih dahulu sebelum melaksanakan shalat wajib.¹²⁹

Siswa MTs Qodiriyah ketika selesai melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, siswa di suruh berdzikir dan berdo'a terlebih dahulu yang akan diakhiri dengan shalat sunnah berupa *Sunnah Ba'diyah Dhuhur*.

2. Analisis tentang Peningkatan Keterampilan Ibadah Siswa Kelas VII di MTs Negeri 2 Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

Penanaman nilai ibadah sangat penting dilakukan agar peserta didik dapat membawa pembiasaan baik ini sampai ia dewasa bukan memandang kegiatan ibadah ini sebagai pengharusan tapi sebagai kebutuhan akan kedekatan kepada Allah. Rasa keagamaan dan nilai keagamaan akan tumbuh dan berkembang seiring dengna pertumbuhan perkembangan psikis maupun fisik peserta didik. Pengenalan ibadah khususnya shalat tidak hanya sekedar praktek saja, tapi guru juga bisa secara tidak

¹²⁸ Wahab Az-zuhaili, "*Fiqih Islam Wa Adillatuhu*", Gema Insani, Jakarta, 2010, hlm 546

¹²⁹ Hasil Observasi pembelajaran di MTs Qodiriyah Harjowinangun, dikutip tanggal 14 Mei 2019 pada pukul 11.30-12.30 WIB

langsung memberi pernyataan-pernyataan mengenai pentingnya ibadah shalat. Seperti pada saat kita mengakhiri shalat, kita mengucapkan salam yang berarti kita mendoakan mereka yang ada di kanan dan kiri kita. Salah satu makna dari ini adalah saling menyayangi dan memberi keselamatan dengan yang lain. Sebagaimana sanda Rasulullah SAW:

حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِبَّاسٍ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي السَّفَرِ وَإِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْمُسْلِمُ مَنْ سَلَّمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللَّهُ عَنْهُ قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ وَقَالَ أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا دَاوُدُ هُوَ ابْنُ أَبِي هِنْدٍ عَنْ عَامِرٍ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ يُعْنِي ابْنَ عَمْرٍو عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ عَبْدُ الْأَعْلَى عَنْ دَاوُدَ عَنْ عَامِرٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (رواه البخارى)

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami Adam bin Abu Iyas berkata, Telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Abdullah bin Abu As Safar dan Isma'il bin Abu Khalid dari Asy Sya'bi dari Abdullah bin 'Amru dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, bersabda: "Seorang muslim adalah orang yang Kaum Muslimin selamat dari lisan dan tangannya, dan seorang Muhajir adalah orang yang meninggalkan apa yang dilarang oleh Allah " Abu Abdullah berkata; dan Abu Mu'awiyah berkata; Telah menceritakan kepada kami Daud, dia adalah anak Ibnu Hind, dari 'Amir berkata; aku mendengar Abdullah, maksudnya ibnu 'Amru, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam Dan berkata Abdul A'laa dari Daud dari 'Amir dari Abdullah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam”.¹³⁰

Maksudnya, seseorang yang mengakhiri salam dalam shalatnya, hendaknya menegakkan do'a setelah selesai

¹³⁰ Abu Abdullah bin Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, Ensiklopedia Hadist; Shahih Al-Bukhari 1, Terj. Mahsyar dan Muhammad Suhadi, Almahira, Jakarta, Cet. 1, 2011.

melaksanakan shalat. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW, maka ia tidak akan mencelakakan orang lain dengan lisan dan tangannya.

Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih materi Shalat Sunnah siswa MTs Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak tidak akan lepas dari adanya proses evaluasi atau penilaian. Karena kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Guru memegang peranan utama dan bertanggung jawab membimbing para siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya dan membantu memecahkan masalah dan kesulitan para siswa yang dibimbingnya dengan maksud, agar siswa tersebut mampu secara mandiri membimbing dirinya sendiri.¹³¹

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem pendidikan, evaluasi memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Untuk menentukan angka kemajuan atau hasil belajar peserta didik.

Angka-angka yang dicantumkan sebagai laporan kepada orang tua, untuk kenaikan kelas, dimana penentu kelulusan para peserta didik.

- b. Untuk menempatkan para peserta didik kedalam situasi belajar mengajar yang tepat dan serasi dengan kemampuannya, minat dan berbagai karakteristik yang dimiliki oleh setiap peserta didik.
- c. Untuk mengenal latar belakang peserta didik (psikologi, fisik dan lingkungan).
- d. Umpan balik bagi pendidik yang pada gilirannya dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar.¹³²

Evaluasi adalah perbuatan pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggung

¹³¹ Oemar Hamalik, *"Manajemen Pengembangan Kurikulum"*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 183

¹³² Oemar Hamalik, *"Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem"*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 211-212

jawabkan.¹³³ Sebab evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem pendidikan. proses penafsiran terhadap kemajuan pertumbuhan dan perkembangan anak didik berkaitan tujuan pendidikan.¹³⁴ Oleh sebab itu harus mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas peserta didik, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar peserta didik yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.

Domain kognitif (pengetahuan) yang dapat dievaluasi melalui tes tertulis dan tes lisan, sementara domain psikomotorik (keterampilan) dapat dievaluasi melalui tes perbuatan maka instrumen evaluasi pembelajaran non tes dapat digunakan untuk mengevaluasi domain afektif (sikap) peserta didik.

a. Evaluasi Test

Dalam Penerapan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Keterampilan Ibadah Siswa Kelas VII di MTs Qodiriyah Harjowinangun menggunakan evaluasi ranah kognitif (pengetahuan), ciri khas dari hasil dari belajar/kemampuan yang diperoleh adalah reproduksi secara harfiah dan adanya sekema kognitif bahwa dalam ingatan seseorang secara baik semacam program informasi yang diputar kemabi pada waktu yang di butuhkan.¹³⁵ Oleh sebab itu penerapan metode demonstrasi ini menggunakan tes berupa tes tertulis bagi peserta didik. Dalam wawancara dengan Bapak Muhammad Latif Rowi dalam wawancaranya mengatakan bahwa :

“Evaluasi penilaian yang saya lakukan yaitu membuat soal terencana atau terstruktur dan

¹³³ Nanang Fatah, *“Landasan Manajemen Pendidikan”*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001, hlm. 107

¹³⁴ Abd.,Aziz, *“Filsafat Pendidikan Islam”*, Sukses Offset, Yogyakarta, 2009, hlm. 165.

¹³⁵ Syaiful Bahri ,Op. Cit., hlm. 29-30

ditentukan waktunya seperti pada waktu pertemuan berikutnya akan ada ulangan/tes, juga pada tes tengah dan akhir semester. Terkadang juga melakukan tes yang tidak terencana atau tidak terstruktur seperti saat proses pembelajaran berlangsung, setelah pembelajaran selesai. Proses evaluasi ini berguna untuk mengetahui sejauh mana potensi setiap peserta didik dalam pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan dengan mengamati langsung peserta didik yang aktif bertanya, berpendapat, aktif menulis, aktif memberikan tanggapan, lancar dalam bacaan, dan kreatif dalam melaksanakan tugas. Biasanya saya evaluasi juga dari hasil pekerjaan soal-soal di Lks, dan buku panduan lainnya”¹³⁶

b. Evaluasi Non Test

Evaluasi non test digunakan oleh pendidik dengan cara mengamati kegiatan peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini digunakan dalam proses evaluasi berupa praktek khususnya materi tentang shalat namun lebih kepada catatan pribadi seorang pendidik. Hal ini disampaikan oleh Bapak Muhammad Latif Rowi selaku pendidik mengatakan:

“Evaluasi yang saya gunakan evaluasi non test. Proses evaluasi ini berguna untuk mengetahui sejauh mana potensi setiap peserta didik dalam pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan dengan mengamati langsung peserta didik yang aktif bertanya, aktif memberikan tanggapan, lancar dalam melafalkan hadits, serta bagus dalam melakukan praktek tentang

¹³⁶ Moch Latif Rowi, Wawancara dengan Guru Fiqih Kelas VII MTs Qodiriyah Harjowinangun, 14 Mei 2019, pada pukul 08.25-selesai di ruang Kepala MTs Qodiriyah Hrijowinangun.

shalat sunnah evaluasi ini berupa evaluasi pribadi mas”.¹³⁷

Penilain non test serta evaluasi observasi adalah merupakan proses pengumpulan data dengan menggunakan indra. Gunanya untuk mempelajari gejala-gejala sifat-sifat tingkah laku dan perkembangan pribadi anak.melihat perkembangan jasmani, intelektual emosional, dan sosio emosional untuk menentukan langkah lebih lanjut kehiatan yang diperlukan oleh anak. Hal ini diperlukan untuk mengetahui bagaimana peserta didik yang aktif dan tidak dalam proses pembelajaran.¹³⁸

Dapat disimpulkan bahwa Penerapan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Keterampilan Ibadah Siswa Kelas VII di MTs Qodiriyah Harjowinangun Kecamatan Dempet Kabupaten Demak ada dua macam yaitu tes tulis dan praktek serta observasi sebagai sarana untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerpan metode demontrasi dalam pembelajaran Fiqih.

Perilaku belajar merupakan kebiasaan belajar yang dilakukan oleh individu. Perilaku belajar yang baik akan berpengaruh pada hasil belajar yang baik pula. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Untuk meningkatkan kualias belajar siswa, dibutuhkan sebuah proses kreatif dalam pembelajaran, yakni upaya- upaya penting yang

¹³⁷ Moch Latif Rowi, Wawancara dengan Guru Fiqih Kelas VII MTs Qodiriyah Harjowinangun, 14 Mei 2019, pada pukul 08.25-selesai di ruang Kepala MTs Qodiriyah Hrjowinangun.

¹³⁸ Moch Latif Rowi, Wawancara dengan Guru Fiqih Kelas VII MTs Qodiriyah Harjowinangun, 14 Mei 2019, pada pukul 08.25-selesai di ruang Kepala MTs Qodiriyah Hrjowinangun.

dilakukan untuk mendyagunakan potensi kognitif dan afektif dari siswa secara optimal, sehingga ide-ide baru dan cerdas lebih terakomodasi.¹³⁹

Keberhasilan belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam individu yang belajar bukan saja perubahan mengenai pengetahuan tetapi, juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri individu yang belajar. Terdapat dua indikator yang dapat di jadikan tolak ukur tentang keberhasilan belajar-mengajar pertama daya serap terhadap bahan pembelajaran yang di ajarkan agar tercapai prestasi yang tinggi baik secara individu maupun kelompok. Kedua perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran yang telah di capai peserta didik baik secara individual maupun kelompok.¹⁴⁰

Perilaku belajar peserta didik merupakan sikap peserta didik terhadap pelaksanaan Penerapan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Keterampilan Ibadah Siswa Kelas VII di MTs Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak, perilaku yang ditunjukkan dapat berupa berkurangnya minat belajar peserta didik atau bahkan meningkatnya minat belajar peserta didik. Berdasarkan data yang sudah didapatkan dari lapangan dengan wawancara dengan pihak-pihak terkait, dapat diketahui bahwa dalam Penerapan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Keterampilan Ibadah Siswa Kelas VII di MTs Qodiriyah Harjowinangun Perilaku-perilaku belajar Peserta didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Perilaku belajar peserta didik setelah

¹³⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *"Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif"*, DIVA Press, Jogjakarta, 2011, hlm. 27 -28.

¹⁴⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *"7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan"*, DIVA Press, Jogjakarta, 2013, hlm. 27.

menerapkan metode demonstrasi ini terlihat adanya perubahan lebih baik dibandingkan sebelumnya yaitu: Dari catatan anekdot ketika melakukan observasi dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah mampu melaksanakan shalat dengan baik serta tata cara yang benar berikut rukun dan syaratnya.

Sikap merupakan hasil belajar yang di peroleh melalui pengalaman dan interaksi yang terus menerus dalam lingkungan (*attitudes are leardned*).¹⁴¹ Dapat dikatakan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam mata pelajaran Fiqih materi shalat sunnah ini membawa hasil yang baik dikarenakan proses pengalaman dan interaksi yang dilakukan orang tua dan pendidik di lingkungan masing-masing yaitu sekolah dan keluarga berkerjasama dalam pengaplikasian terkait shalat.

- 1) Sikap peserta didik ditunjukkan dengan minat dan semangat belajar peserta didik meningkat dan peserta didik lebih aktif dalam belajar Fiqih. Pendidik selalu berusaha dalam proses yang selalu interaktif, dan ini tergantung pada karakteristik peserta didik masing-masing. Serta antusias sangat tinggi dari peserta didik terkait materi yang diberikan pendidik.
- 2) Dari segi praktik/ketrampilan peserta didik dapat mempraktikkan materi yang telah disampaikan oleh pendidik, dan juga dapat terampil dalam menawarkan solusi kepada orang lain apabila tidak sesuai dengan apa yang mereka pelajari.
- 3) Kemampuan individual siswa dan kerjasama dalam kelompok.
- 4) Siswa mampu memahami materi yang disampaikan guru dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa peserta didik dalam hal ini sudah mampu melaksanakan shalat dengan baik.

¹⁴¹ Jalaudin, "*Psikologi Agama*", Raja Grofinda Persada, Jakarta, 2002, hlm. 199

Peserta didik menganggap bahwa ibadah merupakan pelajaran yang sangat penting dan harus melekat dalam diri peserta didik salah satunya shalat. Karena shalat merupakan sesuatu yang harus dipelajari dan menjadi suatu kebutuhan dalam kehidupan manusia sebagai orang Islam.¹⁴²

Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar yang baik akan berpengaruh pada hasil belajar yang baik pula. Perilaku belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh kreativitas seorang pendidik dalam mengelola kelas. Dalam Penerapan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Keterampilan Ibadah Siswa Kelas VII di MTs Qodiriyah Harjowinangun dempet Demak. Hasil dari penerapan metode demonstrasi berupa praktik shalat yang diberikan peserta didik akan menjadi bekal dalam kehidupan keseharian mereka dan akan menjadi suatu kebutuhan yang akan melekat pada diri peserta didik baik disekolah maupun diluar sekolah. karena sholat merupakan tiang agama bagi orang Islam.

3. Analisis tentang Penerapan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Keterampilan Ibadah Siswa Kelas VII di MTs Negeri 2 Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

Sekolah adalah wahana untuk proses pendidikan secara formal. Sekolah adalah bagian dari masyarakat, karena sekolah harus dapat mengupayakan pelestarian karakteristik atau kekhasan lingkungan sekitar sekolah ataupun daerah yang dimana sekolah itu berada. Untuk itu merealisasikan usaha ini, sekolah harus menyajikan program pendidikan yang dapat memberikan wawasan kepada peserta didik tentang apa yang menjadi karakteristik lingkungan di daerahnya, baik yang berkaitan dengan

¹⁴² Hasil Observasi hasil penerapan Metode Demonstrasi Materi Shalat sunah Siswa kelas VII MTs Qodiriyah Harjowinangun, dikutip tanggal 14 Mei 2019 pada pukul 07.00 – 08.00 WIB.

kondisi alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya maupun yang menjadi kebutuhan daerah.¹⁴³

Seorang guru sebagai tenaga profesional harus memperhatikan perilaku yang mencerminkan tenaga profesional melalui tindakan nyata dalam mengajar. Seorang guru tidak hanya sekedar menjalankan kegiatan pendidikan yang bersifat rutinitas, tetapi juga dituntut cakap dalam menggunakan strategi, model, metode, teknik yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal, belajar aktif sangat diperlukan.

Ketika peserta didik pasif ada kecenderungan untuk melupakan apa yang telah disampaikan oleh guru mereka, peserta didik mengikuti pembelajaran tanpa rasa keingintahuan dan minat terhadap hasilnya. Ketika kegiatan belajar bersifat aktif peserta didik akan mengupayakan sesuatu, mereka menginginkan jawaban atas sebuah pertanyaan, membutuhkan informasi atas sebuah masalah atau mencari cara untuk mengerjakan tugas.

Belajar merupakan aktifitas interaksi aktif individu terhadap lingkungan sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Sementara itu pembelajaran adalah penyediaan kondisi yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Daryanto menjelaskan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan.¹⁴⁴ Untuk memenuhi hal tersebut, guru dituntut untuk mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga terjadi pembelajaran yang aktif yang melibatkan interaksi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan

¹⁴³ Abdullah Idi, *“Pengembangan Kurikulum”*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2013 hlm. 282.

¹⁴⁴ Daryanto, *“Inovasi Pembelajaran Efektif”*, CV. Yrama Widya, Bandung, 2013, hlm. 191

kesempatan belajar bagi peserta didiknya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Agar sebuah pengelolaan proses belajar mengajar mencapai kesuksesan, guru hendaknya memandang positif dalam bentuk upaya-upaya pengambilan keputusan mengenai materi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan para siswa dan ditegaskan dengan penyajian tersebut secara tersurat. Selain itu guru juga harus membuat suatu proses belajar mengajar menjadi kondusif, untuk itu guru dituntut membuat kiat yang tepat untuk menyampaikan materi kepada siswa. Muhibbin Syah mengatakan "Dalam mengelola proses belajar mengajar (PBM), seorang guru dituntut untuk menjadi figur sentral (tokoh inti) yang kuat dan beribawa namun tetap bersahabat"¹⁴⁵.

Salah satu tujuan pembelajaran yang terpenting dari setiap mata pelajaran di sekolah ialah memperoleh informasi dan keterampilan-keterampilan dasar. Hal itu kemudian memunculkan sebuah metode pembelajaran proyek. Sebuah metode pembelajaran yang meyakini bahwa dalam pembelajaran ini guru sebagai pusat perhatian memiliki peran yang sangat dominan. Dimana guru juga melakukan perencanaan yang hati-hati dan matang. Lingkungan belajar, meskipun berpusat pada guru, akan tetapi tetap menuntut dan melibatkan peserta didik yang aktif belajar baik secara fisik maupun mental.

Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk seperangkat kompetensi, itulah sebabnya tujuan pembelajaran yang didesain oleh seorang pendidik harus berbasis pada pencapain kompetensi. Tujuan pembelajaran ditekankan pada penambahan pengetahuan. Pembentukan perilaku dapat sebagai hasil belajar yang tampak diperoleh dengan penataan kondisi ketat dan penguatan. Setiap

¹⁴⁵ Muhibbin Syah, "*Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*", PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1995, hlm. 20

kompetensi mengandung beberapa aspek sebagai tujuan yang akan dicapai, sebagai berikut :¹⁴⁶

- a. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kemampuan bidang kognitif pada peserta didik.
- b. Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman pengetahuan yang dimiliki oleh setiap individu.
- c. Kemahiran (*skill*), yaitu kemampuan individu untuk melaksanakan secara praktik tentang tugas yang dibebankan kepadanya.
- d. Nilai (*value*), yaitu norma-norma yang bersifat didaktik bagi peserta didik.
- e. Sikap (*attitude*), yaitu pandangan individu terhadap sesuatu.
- f. Minat (*interest*), yaitu kecenderungan individu untuk melakukan sesuatu. Minat merupakan aspek yang dapat menentukan motivasi seseorang melakukan suatu aktivitas.

Pendidikan berbasis kompetensi menitikberatkan pada pengembangan kemampuan untuk melakukan tugas-tugas tertentu yang sesuai dengan standar performansi yang telah ditetapkan. Rumusan ini menunjukkan bahwa pendidikan mengacu pada upaya penyiapan individu agar mampu melakukan perangkat kompetensi yang diperlukan. Suatu program pendidikan berbasis kompetensi harus mengandung empat unsur pokok, yaitu:¹⁴⁷

- a. Pemilihan kompetensi yang sesuai
- b. Spesifikasi indikator-indikator evaluasi untuk menentukan keberhasilan pencapaian kompetensi.
- c. Pengembangan sistem pengajaran
- d. Penilaian.

Ilmu Fiqih merupakan suatu ilmu yang mempelajari syariat yang bersifat amaliah (perbuatan) yang

¹⁴⁶ Novan Ardy Wijaya, “Desain Pembelajaran Guruan : Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi”, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2013, hlm. 93.

¹⁴⁷ Abdul Majid, “Perencanaan Pembelajaran”, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011, hlm. 24.

diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terperinci. Materi Fiqih mencakup dua hal utama, pertama, Fiqih Ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, seperti : tata cara thoharoh, sholat, puasa, zakat, dan ibadah haji. Kedua, Fiqih muamalah, yang menyangkut pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang kurban, khitan, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.¹⁴⁸

Fungsi ilmu Fiqih sebagaimana telah dijelaskan di bab 2, yakni :

- a. Untuk membentuk manusia yang berdisiplin dan bertanggungjawab.
- b. Memberi andil yang besar dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.
- c. Memberi figur dan rambu-rambu pada kehidupan manusia sehari-hari.
- d. Untuk mengubah keadaan semula menjadi keadaan yang lebih baik yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
- e. Untuk mengetahui segala hukum-hukum syara' atau hukum Islam yang berhubungan dengan pekerjaan baik yang bersifat batil atau halal.
- f. Mendorong timbulnya kesadaran beribadah kepada Allah.
- g. Menanamkan kebiasaan melaksanakan hukum Islam dikalangan siswa dengan ikhlas.
- h. Mendorong kesadaran siswa untuk mensyukuri nikmat Allah SWT dengan mengolah dan memanfaatkan alam semesta untuk kesejahteraan hidup.
- i. Membentuk kebiasaan berbuat atau berperilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.

Tujuan akhir mata pelajaran Fiqih adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia. Tujuan inilah yang sebenarnya merupakan misi utama

¹⁴⁸ Ibid., hlm. 23

diutusnya nabi Muhammad SAW. Tujuan mata pelajaran Fiqih memberikan makna bahwa pendidikan akhlak merupakan jiwa dari Fiqih. Mencapai akhlak mulia adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. Sejalan dengan tujuan tersebut maka semua mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik haruslah mengandung muatan pendidikan akhlak dan setiap pendidik haruslah memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran yang efektif.

Proses pembelajaran yang efektif perlu dirancang dengan memanfaatkan teori-teori belajar dan pembelajaran sedemikian rupa sehingga seluruh potensi peserta didik dapat didayagunakan secara optimal. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Latif Rowi, selaku kepala Madrasah bahwa semuanya sudah sesuai dengan teori yang ada sebagai penentu proses belajar mengajar, antara lain:¹⁴⁹

- a. Profesionalisme guru: seorang guru harus menguasai materi dan mempersiapkan materi sebelum mengajar.
- b. Manajemen pendidikan: proses belajar mengajar harus dikelola dengan baik. Adanya kurikulum untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran.
- c. Buku dan sarana pendidikan: kegiatan belajar mengajar sangat membutuhkan buku dan sarana prasarana untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.
- d. Fisik dan penampilan sekolah: lingkungan yang ada disekolah harus terlihat bersih dan sehat.
- e. Partisipasi masyarakat: partisipasi masyarakat sangat penting, terutama masyarakat sekolah yang terdiri dari peserta didik, guru, karyawan dan warga sekitar.

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang sistematis dan sistemik terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik yang berlangsung di semua lingkungan yang saling mengisi. Seorang pendidik dituntut untuk mengetahui dan memberikan perhatian besar terhadap nilai-nilai (*value*) yang akan diberikan kepada peserta

¹⁴⁹Sofan Amri, “Peningkatan Mutu Guruan Sekolah Dasar & Menengah : dalam Teori, Konsep dan Analisis”, PT Prestasi Pustakaraya, Jakarta, 2013, hlm. 57.

didik. Pendidik diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi peserta didik. Sebagai pendidik harus pandai dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar.¹⁵⁰

Dalam Penerapan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Keterampilan Ibadah Siswa Kelas VII di MTs Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak, guru dituntut untuk mampu membuat perencanaan yang matang yang melibatkan peran siswa sebagai subjek belajar untuk aktif berinteraksi dengan pendidik maupun dengan objek belajar. Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta pelatihan dan pengajar yang menggunakan segala sumberdaya sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan sebelumnya dalam rangka mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada pembelajaran Fiqih kelas VII di MTs Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak menggunakan metode demonstrasi. Dari metode pembelajaran tersebut ketika guru mendemonstrasikan isi materi maka semua peserta didik antusias untuk mendengarkannya dan peserta didik benar-benar menguasai keterampilan yang dilatihkannya. Karena dalam proses pembelajarannya, sebelum siswa memperoleh dan memproses sejumlah informasi atau suatu pengetahuan, mereka harus menguasai strategi belajar dahulu, seperti membuat catatan dan merangkum isi bacaan. Begitu juga, sebelum peserta didik mampu berfikir secara kritis mereka harus mampu terlebih dahulu menguasai dasar-dasar ilmunya.

Berdasarkan hasil wawancara, usaha untuk mengembangkan pemahaman siswa melalui metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih, Bapak Latif Rowi, menyatakan bahwa seorang guru terlebih dahulu memikirkan rancangan pembelajaran secara umum yang tepat sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai oleh

¹⁵⁰ Udin Syaefudin, *Perencanaan Guruan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, hlm. 72

peserta didik. Biasanya memanfaatkan LCD proyektor yang ada, untuk menampilkan power point atau slide materi ajar, menyajikan film pendek atau video yang berkaitan dengan materi. Slide materi ajar dibuat berdasarkan buku paket atau buku pegangan mata pelajaran Fiqih lain, sementara film pendek atau video-video diperoleh dari hasil download dari web-web internet. Apabila terjadi pemadaman listrik seorang guru harus menjelaskan secara manual atau dengan metode ceramah, tetapi itu tidak mengurangi semangat peserta didik untuk belajar.¹⁵¹

Kegiatan belajar dapat diarahkan untuk mengembangkan ide kreatif peserta didik. Kreativitas seseorang terkait dengan bakat, usaha, pengetahuan dan keterampilan, sikap, dan lingkungan yang mendukung. Pemikiran kreatif masing-masing orang akan berbeda dan terkait dengan cara berpikir melakukan pendekatan terhadap permasalahan. Kemampuan peserta didik untuk mengajukan ide kreatif seharusnya dikembangkan dengan melalui diskusi bersama temannya.

Penerapan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Keterampilan Ibadah Siswa Kelas VII di MTs Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak, guru terlebih dahulu menyusun perencanaan pembelajaran dimuai dari membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang matang dan membuat peta konsep pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif dari siswa yang ditunjukkan dengan adanya respon dari siswa terhadap materi pelajaran.

Mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak memiliki porsi jam mata pelajaran yang sama dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam yang lainnya. Dua jam dalam satu minggunya yaitu 2x40 menit. Kurikulum yang digunakan di MTs

¹⁵¹ Moch Latif Rowi, Wawancara dengan Guru Fiqih Kelas VII MTs Qodiriyah Harjowinangun, 14 Mei 2019, pada pukul 08.25-selesai di ruang Kepala MTs Qodiriyah Hrijowinangun.

Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak ialah kurikulum KTSP dan kurikulum 2013 (K13). Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah menggunakan K13, diantaranya mata pelajaran Alquran Hadis, Aqidah Akhlak, SKI, Bahasa Arab, dan Fiqih. Sedangkan untuk mata pelajaran umum seperti: menggunakan Kurikulum 2006 (KTSP).¹⁵²

Berdasarkan hasil observasi, Penerapan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Keterampilan Ibadah Siswa Kelas VII di Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak dilaksanakan pendidik melalui 4 tahap yang telah disebutkan sebelumnya, yakni :

a. Pendahuluan

- 1) Bapak Moch Latif Rowi Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam
- 2) Bapak Moch Latif Rowi Mengecek kehadiran serta memotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 3) Bapak Moch Latif Rowi Melakukan peninjauan kesiapan belajar siswa dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari pertemuan sebelumnya dan yang akan diajarkan.
- 4) Bapak Moch Latif Rowi menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.¹⁵³

b. Kegiatan Inti

- 1) Bapak Moch Latif Rowi menjelaskan secara global tentang materi yang akan diajarkan.
- 2) Bapak Moch Latif Rowi mempersilahkan siswa untuk membaca, mengamati dan memahami materi yang telah dijelaskan.
- 3) Bapak Moch Latif Rowi menerangkan materi yang diajarkan

¹⁵² Hasil Observasi pembelajaran di MTs Qodiriyah, dikutip tanggal 14 Mei 2019 pada pukul 07.00 - 08.00 WIB

¹⁵³ Hasil Observasi pembelajaran di MTs Qodiriyah, dikutip tanggal 14 Mei 2019 pada pukul 07.00 - 08.00 WIB

- 4) Bapak Moch Latif Rowi bertanya pada peserta didik melalui masalah yang berkaitan dengan shalat sunnah.
 - 5) Guru dan siswa merumuskan tentang cara shalat sunnah muakkad dan ghoiru muakkad
 - 6) Secara bergantian, peserta didik mendemonstrasikan shalat sunnah muakkad dan ghoiru muakkad.¹⁵⁴
- c. Penutup
- 1) Bapak Moch Latif Rowi bersama dengan peserta didik membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran
 - 2) Bapak Moch Latif Rowi melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram
 - 3) Bapak Moch Latif Rowi memberi tugas kepada peserta didik
 - 4) Bapak Moch Latif Rowi menutup dengan doa dan salam.¹⁵⁵
- d. Evaluasi Proses Pembelajaran

Evaluasi dalam proses pembelajaran sangat penting untuk dilakukan karena dapat menjadi tolak ukur penguasaan siswa pada materi dan pencapaian kompetensi yang diharapkan. Di MTs Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak saat mengevaluasi pemahaman siswa pada pembelajaran Fiqih, guru memberikan evaluasi berupa test dan non test.

Test yang dimaksud berupa pemberian soal dan non test yaitu berupa pengamatan. Apabila evaluasi dilakukan hanya berupa test saja belum cukup menjadi tolak ukur pemahaman siswa dari pencapaian kompetensi, sehingga evaluasi juga dilakukan dengan non test berupa pengamatan. Pengamatan secara berkala dalam proses pembelajaran dapat mengetahui perkembangan pemahaman siswa dan juga tingkat

¹⁵⁴ Hasil Observasi pembelajaran di MTs Qodiriyah, dikutip tanggal 14 Mei 2019 pada pukul 07.00 - 08.00 WIB

¹⁵⁵ Hasil Observasi pembelajaran di MTs Qodiriyah, dikutip tanggal 14 Mei 2019 pada pukul 07.00 - 08.00 WIB

kemampuan siswa dalam menganalisis dan memberikan argumentasi terhadap objek belajar.

Mata pelajaran Fiqih yang memang memerlukan internalisasi materi pelajaran ke dalam diri peserta didik, pendidik dituntut bagaimana caranya agar materi yang diajarkan dapat teraktualisasi dalam kehidupan peserta didik. Bagaimana materi tersebut agar dapat diterima peserta didik sehingga peserta didik mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karenanya diperlukan metode belajar mengajar yang tepat yang memanfaatkan segala komponen yang ada secara maksimal.

Proses pelaksanaan pembelajaran Fiqih di MTs Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak sudah menggunakan media yang maksimal untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Didalam kegiatan belajar mengajar di madrasah ini, Fiqih diajarkan dengan menggunakan metode yang variatif. Metode tersebut adalah metode ceramah, metode problem solving, dan metode resitasi (pemberian tugas) serta menggunakan metode demonstrasi.

Analisis hasil observasi dapat menunjukkan bahwa pembelajaran Fiqih di MTs Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak khususnya kelas VII adalah menggunakan metode yang bervariasi serta ditekankan pada penggunaan metode demonstrasi.¹⁵⁶ Metode demonstrasi ini dilakukan guru untuk mengukur pencapaian keahlian dasar, keahlian dalam memahami suatu materi. Memberikan kesempatan pada siswa belajar dengan mengamati secara selektif, mengingat dan menirukan apa yang dimodelkan gurunya.

Menurut Bapak Latif Rowi mengatakan “Metode tersebut adalah metode yang rancangan pembelajarannya tersusun secara sistematis dengan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan

¹⁵⁶ Warsono dan Haryanto, *Pembelajaran Aktif*, Remaja Rosda Karya offset, Bandung, 2012, hlm. 37.

penjelasan secara terbuka, dan diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap”.¹⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, proses belajar mengajar dengan metode demonstrasi di MTs Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak sudah lumayan didukung dengan fasilitas-fasilitas dan media belajar sesuai kebutuhan, seperti perpustakaan, masjid, dan LCD Proyektor serta speaker.¹⁵⁸

Pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi di MTs Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak adalah mengusahakan peserta didik untuk menguasai materi dengan baik sehingga prestasi belajar siswa menjadi semakin baik. Metode ini digunakan hanya untuk memberikan stimulus bagi peserta didik agar dapat fokus dan tertarik dengan pelajaran Fiqih. Sehingga materi dapat sampai kepada siswa dan tercapainya tujuan pembelajaran. Diharapkan dengan menggunakan metode yang bervariasi dapat membantu pendidik dalam meningkatkan perhatian dan pemahaman peserta didik dalam belajar mengajar. Dengan begitu suatu metode dalam pembelajaran sangatlah berperan penting dalam pembelajaran.

Hasil analisis yang dilakukan di lapangan, penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Fiqih dalam meningkatkan keterampilan ibadah menunjukkan hubungan aktif antara guru dengan siswa, guru dengan objek belajar, dan siswa dengan objek belajar.

1) Interaksi Guru dengan Siswa

Interaksi antara guru dengan siswa terlihat saat guru berperan sebagai monitor, fasilitator, dan evaluator kepada siswa saat proses pembelajaran

¹⁵⁷ Moch Latif Rowi, Wawancara dengan Guru Fiqih Kelas VII MTs Qodiriyah Harjowinangun, 14 Mei 2019, pada pukul 08.25-selesai di ruang Kepala MTs Qodiriyah Harjowinangun.

¹⁵⁸ Moch Latif Rowi, Wawancara dengan Guru Fiqih Kelas VII MTs Qodiriyah Harjowinangun, 14 Mei 2019, pada pukul 08.25-selesai di ruang Kepala MTs Qodiriyah Harjowinangun.

berlangsung. Dalam proses pembelajaran guru memonitor siswa dalam proses pembelajaran dengan bermacam-macam bentuk, misalnya dalam menjelaskan materi tentang shalat sunnah jika ada siswa yang kurang jelas dengan materi yang disampaikan, maka guru memberikan penjelasan lain dengan strategi yang berbeda, memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pembelajaran, mendekati siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal.¹⁵⁹

Di MTs Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak dalam pembelajaran Fiqih yang diampu oleh Bapak Latif Rowi dalam proses pembelajaran lebih melibatkan siswa aktif dalam aktivitas belajar. Seperti guru memerintahkan siswa membaca, menganalisis dan mendiskusikan hasil pekerjaannya, dan guru menggali pemahaman siswa dengan pertanyaan-pertanyaan kemudian siswa berebut untuk mengeluarkan pendapatnya.

Peran Bapak Latif Rowi sebagai fasilitator pada materi pembelajaran Fiqih terlihat saat beliau menggali pengetahuan dan pemahaman siswa dengan pemberian pertanyaan, dimana siswa silih berganti menjawab pertanyaan guru. Kemudian guru mengevaluasi jawaban dari siswa. Guru juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya ataupun memberikan pendapat dalam materi, kemudian guru mengarahkan dan melengkapi pendapat siswa yang masih kurang tepat serta memberikan pengertian dan dorongan agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Di MTs Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak, kegiatan evaluasi dalam pembelajaran dilakukan tidak hanya dengan test berupa pemberian soal. Hal tersebut dilakukan belum dapat menjadi

¹⁵⁹ M.Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, Ghlmia Indonesia, Bogor, 2014, hlm. 393

tolok ukur bahwa kompetensi yang sudah dicapai, namun evaluasi juga dilakukan dengan non test berupa pengamatan secara berkala. Pengamatan ini dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung sampai kegiatan proses pembelajaran selesai dengan mengutamakan perkembangan pemahaman siswa pada materi yang diberikan.

2) Interaksi Guru dengan Objek Belajar

Interaksi antara guru dengan objek belajar terlihat saat guru berperan sebagai organisator, yang mana guru sebelum pembelajaran berlangsung, guru membuat konsep pembelajaran, kemudian saat pembelajaran berlangsung guru menerapkan konsep pembelajaran tersebut dengan menggunakan metode dan strategi pembelajaran.¹⁶⁰

Pada saat penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran Fiqih di MTs Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak berlangsung, guru juga melakukan interaksi dengan objek belajar yang dalam hal ini guru berperan sebagai organisator dalam mengelola objek belajar dalam pembelajaran di kelas. Sebelum pembelajaran berlangsung guru selalu membuat konsep pembelajaran, menyiapkan materi ajar, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Supaya pembelajaran lebih menarik dan siswa menjadi lebih aktif maka guru menyiapkan media walaupun hanya media yang sederhana yang digunakan dalam proses pembelajaran. Tidak hanya proses pembelajaran yang perlu persiapan, namun suasana kelas juga dibuat menyenangkan.

3) Interaksi Siswa dengan Objek Belajar

Interaksi antara siswa dengan objek belajar terlihat saat siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru. Siswa juga merespon dan aktif terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Objek belajar

¹⁶⁰ M.Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, Ghlmia Indonesia, Bogor, 2014, hlm. 394

yang dikemas yang dikemas oleh guru dengan strategi dan teknik pembelajaran, sehingga siswa dapat merespon proses pembelajaran yang ditandai dengan siswa yang aktif dalam merespon setiap materi yang disampaikan.

Saat siswa berinteraksi dengan objek belajar, guru memberikan semangat dan motivasi agar siswa mempunyai semangat dalam menghadapi persoalan belajar. Jika motivasi belajar siswa tinggi maka siswa akan aktif dalam proses pembelajaran. Pada penerapan metode demonstrasi akan berjalan dengan baik jika keduanya aktif. Guru juga membantu siswa saat berinteraksi dengan objek belajar agar siswa bisa dikatakan mampu dan kompeten pada materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.¹⁶¹

Proses pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih di MTs Qodiriyah Harjowinangun tidak akan terlepas dengan adanya proses evaluasi atau penilaian. Karena kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Evaluasi yang diterapkan pada mata pelajaran Fiqih itu penilaian setelah pembelajaran selesai, tes tengah semester, dan tes akhir semester, itu sesuai dengan teori yang ada bahwa berhasil tidaknya suatu pembelajaran tentu dapat diketahui dari pelaksanaan evaluasi.

Evaluasi belajar peserta didik di dalam praktek pembelajaran itu dibedakan menjadi 3 macam yaitu:

a) Ulangan

Ulangan ialah evaluasi yang dilakukan guna mengetahui apakah materi pelajaran yang telah diberikan oleh pendidik dapat dikuasai oleh anak atau belum. Ulangan ini diberikan untuk

¹⁶¹ M.Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, Ghlmia Indonesia, Bogor, 2014, hlm. 394-395

mengevaluasi suatu bagian dari suatu pelajaran tertentu.

b) Ujian Akhir Semester (UAS)

Evaluasi ini diberikan untuk mengevaluasi tingkat penguasaan anak terhadap mata pelajaran yang diberikan. Evaluasi ini diadakan pada akhir semester.

c) Ujian Nasional (UN)

Pengertiannya sama dengan Ujian Akhir Sekolah pada nomor 3 tersebut diatas hanya bedanya penyelenggaraannya serempak untuk seluruh wilayah Indonesia.¹⁶²

Ditinjau dari segi penilaian kompetensi pengetahuan (*knowledge*), antara lain:

- Tes tertulis
- Tes lisan
- Penugasan berupa pekerjaan rumah atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai karakteristik tugas.¹⁶³

Satu lagi jenis penilaian yang saat ini banyak digunakan oleh pendidik sebagai salah satu cara menghargai hasil proses kemampuan peserta didik dalam melaksanakan tugas yakni penilaian portofolio. Penilaian portofolio adalah suatu kumpulan atau berkas bahan pilihan yang dapat memberi informasi bagi suatu penilaian kinerja yang objektif.¹⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, evaluasi yang digunakan guru dalam penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih di MTs Qodiriyah Harjowinangun Dempet

¹⁶² M.Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, Ghlmia Indonesia, Bogor, 2014, hlm. 395

¹⁶³ M.Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, Ghlmia Indonesia, Bogor, 2014, hlm. 396

¹⁶⁴ Moh. Sholeh Hamid, *Standar Mutu Penilaian dalam Kelas*, Diva Press, Jogjakarta, 2011, hlm. 121

Demak sudah meliputi teknik evaluasi pembelajaran tes dan non tes. Seperti halnya presentasi hasil diskusi, tes praktek, pertanggungjawaban tes lisan, tugas mengerjakan LKS dan soal-soal pada UTS serta UAS.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata simbol. Dalam hal ini akan dilampirkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Anak yang dapat memahami pelajaran maka nilainya akan di atas KKM sebaliknya jika anak tidak memahami pelajaran maka nilainya akan kurang dari KKM atau hanya sebatas nilai cukup.

Penyelenggaraan pendidikan Nasional diorientasikan pada peningkatan aspek kualitas dengan saaran utama mengembangkan sumber daya manusia berkualitas yang akan siap menjadi tulang punggung Pembangunan Nasional pada masa yang akan datang. Tujuan ini menuntut penyelenggaraan dan memperhatikan pendidikan secara nyata serta meningkatkan dan menyempurnakan kualitas pendidikan dengan segala aspeknya. Hasil pendidikan yang bermutu adalah hasil pendidikan yang nyata dilihat pada peserta didik yang mandiri, berakhlak mulia, kreatif, berbudi pekerti luhur, berpengetahuan dan menguasai teknologi.¹⁶⁵

Pendidikan mengacu pada upaya penyiapan individu agar mampu melakukan seperangkat kompetensi yang diperlukan. Kegiatan kompetensi pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik. Kegiatan pembelajaran mengembangkan kemampuan untuk mengetahui,

¹⁶⁵ Ahmad Ludjito, dkk, *Mengembangkan Keilmuan Guruan Islam*, RaSAIL Media Group, Semarang, 2010, hlm. 10

mamahami, melakukan sesuatu, hidup dalam kebersamaan.

Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan pada setiap pembelajaran disemua kelas pendidik selalu memberikan tugas kepada peserta didik. Selain memang tuntutan dari kurikulum itu sendiri agar peserta didik aktif dalam pembelajaran untuk mencapai kompetensi-kompetensi, cara tersebut dapat membantu peserta didik memperoleh pengetahuan secara konkret agar mempermudah pemahaman materi¹⁶⁶, itu sesuai dengan teori yang ada bahwa peran guru sangat besar dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan meningkatkan kualitas kompetensi peserta didik. Dalam mengajar, guru harus mampu membangkitkan potensi diri, memotivasi, memberi suntikan energi, dan menggerakkan peserta didik melalui pola pembelajaran terstruktur.

Berdasarkan hasil observasi mata pelajaran Fiqih di MTs Qodiriyah Harjowinangun Kecamatan Dempet kabupaten Demak diberikan kepada peserta didik dengan beberapa sumber belajar seperti buku-buku pendamping atau buku paket, Selain itu juga dilengkapi dengan fasilitas pendukung media pembelajaran seperti LCD proyektor, speaker, wifi, dan komputer.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa dalam pembelajaran Fiqih saat ini sudah mengalami kemajuan, perbedaan proses pembelajaran zaman dahulu dengan yang sekarang sangat berbeda. Pada zaman dahulu pola pengajarannya sangat melelahkan, dikarenakan pengajaran untuk peserta didik yang sebagian besar menggunakan metode ceramah harus dibantu dengan kemampuan

¹⁶⁶ Moch Latif Rowi, Wawancara dengan Guru Fiqih Kelas VII MTs Qodiriyah Harjowinangun, 14 Mei 2019, pada pukul 08.25-selesai di ruang Kepala MTs Qodiriyah Hrijowinangun.

berhumor. Sementara sekarang mata pelajaran Fiqih, peserta didik menjadi subjek yang aktif dalam proses pembelajaran. Guru berperan memfasilitasi proses belajar peserta didik dengan memberikan instruksi-instruksi untuk mengerjakan tugas, mempraktekkan sesuatu, maupun melakukan pengamatan, baik secara kelompok maupun individu. Sekarang pembelajaran Fiqih sudah mengalami kemajuan dengan menggunakan fasilitas yang memadai seperti LCD, proyektor, dan komputer, sehingga mampu menunjang proses belajar mengajar.

Proses Penerapan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Keterampilan Ibadah Siswa Kelas VII di MTs Qodiriyah Harjowinangun Kecamatan Dempet Kabupaten Demak, tentu tidak lepas dari hal-hal yang mendukung maupun menghambat akibat dari faktor-faktor yang beraneka ragam. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa faktor penghambat dari segi internal itu berasal dari diri peserta didik sendiri, malas untuk belajar, motivasi yang kurang, pemahaman tentang materi sehingga menjadikan peserta didik kurang semangat dalam belajar. Sedangkan faktor eksternalnya berasal dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Pihak orang tua terkadang lalai untuk memperhatikan anaknya, karena sibuk dengan kerjaanya, sehingga si anak merasa bebas untuk bermain dan lupa kalau ada tugas untuk belajar. Itu semua sesuai dengan teori yang ada. Banyak hal yang dapat mempengaruhi proses belajar seseorang, antara lain sebagai berikut.¹⁶⁷

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang melakukan belajar. Biasanya faktor tersebut antara lain :

- 1) Kesehatan dan cacat tubuh.
- 2) Intelegensi (kecerdasan).

¹⁶⁷ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, Teras, Yogyakarta, 2009, hlm. 92-94.

- 3) Bakat dan minat.
 - 4) Kematangan (kesiapan).
 - 5) Motivasi.
 - 6) Kelelahan.
 - 7) Perhatian dan sikap (perilaku).
- b. Faktor Eksternal
- Faktor eksternal adalah yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan disekitar anak. Yang meliputi 3 hal antara lain :
- 1) Faktor Lingkungan Keluarga
Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal yang pertama dan utama yang dialami oleh anak. Lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan atau hasil belajar pada anak anantara lain :
 - a) Sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak
 - b) Menjamin kehidupan emosional anak
 - c) Menanamkan dasar pendidikan moral
 - d) Menanamkan dasar pendidikan sosial
 - e) Meletakkan dasar-dasar pendidikan agama bagi anak-anak.
 - 2) Faktor Lingkungan Sekolah
Sekolah bertanggungjawab atas pendidikan anak-anak yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan berbagai keterampilan. Faktor yang mempengaruhi antara lain:
 - a) Pendidik.
 - b) Metode mengajar.
 - c) Instrumen / fasilitas.
 - d) Kurikulum sekolah.
 - e) Relasi pendidik dengan peserta didik.
 - f) Relasi antar peserta didik.
 - g) Disiplin sekolah.
 - h) Pelajaran dan waktu.
 - i) Standar pelajaran.
 - j) Kebijakan penilaian.
 - k) Keadaan gedung.
 - l) Tugas rumah.

3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Dalam konteks pendidikan masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga, dan sekolah. Pendidikan didalam masyarakat ini telah dimulai ketika kanak-kanak. Faktor yang mempengaruhi antara lain:

- a) Kegiatan peserta didik dalam masyarakat.
- b) Teman bergaul.
- c) Bentuk kehidupan dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Penerapan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Keterampilan Ibadah Siswa Kelas VII di MTs Qodiriyah Harjowinangun Kecamatan Kabupaten Demak yaitu

a. Faktor yang mendukung

Adapun faktor yang mendukung Penerapan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Keterampilan Ibadah Siswa Kelas VII di MTs Qodiriyah Harjowinangun Kecamatan Kabupaten Demak adalah

- 1) sudah tersedianya fasilitas yang memadai untuk mempraktekan demonstrasi seperti, masjid, tempat wudhu, peralatan shalat, LCD, Proyektor dan alat-alat pendukung serta didukung kreatifitas guru dalam pembelajaran yang sudah bagus, sehingga siswa akan lebih mudah menerima materi yang diberikan dengan menggunakan metode demonstrasi ini, dan akan tahan lama daya ingatnya pada siswa.
- 2) menghilangkan kerancuan pemahaman atau kesalahfahaman dalam memahami suatu penjelasan dari seorang guru
- 3) Dapat mengingat lebih lama tentang materi pelajaran yang disampaikan karena siswa tidak hanya mendengar tetapi juga melihat bahkan mempraktekannya secara langsung
- 4) Dapat memusatkan perhatian siswa

- 5) Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan siswa akan dapat dijawab waktu mengamati proses demonstrasi
 - 6) Memberikan motivasi yang kuat untuk siswa agar lebih giat belajar¹⁶⁸
- b. Faktor yang menghambat

Adapun faktor yang menghambat Penerapan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Keterampilan Ibadah Siswa Kelas VII di MTs Qodiriyah Harjowinangun Kecamatan Kabupaten Demak yaitu: terdapat pada waktu yang kurang lama dan latar belakang anak didik yang berdeda.

Kendala yang dialami guru fikih saat menggunakan metode demonstrasi yaitu anak itu sulit untuk memulai maju kedepan untuk memperagakan, guru harus memanggil nama murid tersebut baru dia mau maju, tidak dengan kesadaran diri sendiri untuk maju kedepan memperagakan di depan kelas. Mungkin belum ada kesadaran diri sendiri itu gara-gara malu, seperti mendemonstrasikan gerakan shalat di depan teman-temannya itu masih malu-malu, mungkin sedikit tidak malu jika anak-anak praktek shalat di depan tidak sendirian, dengan adanya teman. Jadi kendala yang dihadapi adalah berasal dari siswa itu sendiri.¹⁶⁹

Adanya faktor-faktor yang terjadi tentu harus mampu disikapi pendidik dengan bijaksana. Adapun suasana belajar mengajar kooperatif yang harus diciptakan pendidik, antara lain:

- a. Pendidik harus mampu mengubah pergaulan dengan peserta didik sehingga peserta didik benar-benar dapat mendapatkan manfaat dari suasana pembelajaran.
- b. Pendidik dituntut untuk benar-benar dapat mewujudkan suasana pendidikan.

¹⁶⁸ Hasil Observasi pembelajaran di MTs Qodiriyah, dikutip tanggal 14 Mei 2019 pada pukul 07.00 - 08.00 WIB

¹⁶⁹ Hasil Observasi pembelajaran di MTs Qodiriyah, dikutip tanggal 14 Mei 2019 pada pukul 07.00 - 08.00 WIB

- c. Pendidik dapat memotivasi peserta didik untuk memasuki suasana pembelajaran.
- d. Pendidik harus menciptakan hubungan yang sebaik-baiknya dengan peserta didik. Adanya rasa kasih sayang yang tumbuh antara pendidik dan peserta didik.
- e. Pendidik dituntut untuk menyelenggarakan suatu suasana pendidikan yang berdasarkan azas-azas normatif berdasarkan nilai dan norma yang berlaku.¹⁷⁰



¹⁷⁰ Retno Sriningsih Satmoko, *Landasan Keguruan*, IKIP Semarang Press, Semarang, 2000, hlm. 71